

EDISI 65 / 2021

# EDUKASI

## K E U A N G A N

**KEMENKEU LEARNING FESTIVAL**

*Semarakkan era baru pembelajaran*



---

# Susunan Redaksi

---

**PENANGGUNG JAWAB**

Sekretaris BPPK

**PEMIMPIN REDAKSI**

Sugeng Satoto

**REDAKTUR**

Pilar Wirotama  
Amir Abdulhaji  
Rachmatunnisya  
Hestin Parmawati  
R. Eha Salhah  
Iki Rizal Apriandi  
Rinni Rodiah Munajatisari  
Sri Wahyuni  
Fajar Prasetyo Yuwono  
Andita Trias Nur Azizah  
Hartono  
Muhammad Hikmah  
Mochamad Zakariya  
Mukhtaromin  
Rochi Agustina  
Primandita Fitriandi  
Kristian Agung Prasetyo

**EDITOR**

Abdul Aziz Maghfur  
Ardes Martua Y. Sitanggang  
Arimbi Putri  
Ridwan Sidik Kurniawan

**DESAIN GRAFIS & FOTOGRAFER**

Victorianus M. I. Bimo Adi  
Luqman Hakim

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata.

Artikel dapat dikirimkan ke [edukasikeuangan@kemenkeu.go.id](mailto:edukasikeuangan@kemenkeu.go.id).

Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

**ALAMAT REDAKSI**

Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan 12110  
Telp: +62 21 7394666, 7204131  
Fax: +62 21 7261775  
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

## DAFTAR ISI

<b>SALAM REDAKSI</b>	<b>3</b>
<b>LINTAS PERISTIWA</b>	<b>4</b>
<b>LIPUTAN UTAMA</b>	<b>6</b>
<b>LIPUTAN KHUSUS</b>	<b>16</b>
<b>PROFIL</b>	<b>19</b>
<b>SERAMBI ILMU</b>	<b>23</b>
<b>TAHUKAH KAMU</b>	<b>38</b>
<b>KOMUNITAS</b>	<b>40</b>
<b>CERITA ALUMNI</b>	<b>43</b>
<b>TIPS &amp; TRIK</b>	<b>47</b>
<b>MATA AIR</b>	<b>52</b>
<b>KESEHATAN</b>	<b>54</b>
<b><i>POINT OF INTEREST</i></b>	<b>56</b>
<b>RESENSI</b>	<b>60</b>
<b>GALERI</b>	<b>62</b>
<b>KANG EDU</b>	<b>64</b>



# CALL FOR PAPER

## Seminar Nasional

### Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Politeknik Keuangan Negara STAN  
SEMBAADHA-3th

## KEYNOTE SPEAKER



Sri Mulyani Indrawati\*  
Menteri Keuangan RI

Sandiaga Salahudin Uno\*  
Menteri Pariwisata dan Ekonomi  
Kreatif



\*Dalam konfirmasi

## Tema : "Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Sosial Ekonomi Nasional"

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBAADHA) 2021 merupakan wadah kerjasama antara perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah dan pelaku lain dalam upaya diseminasi dan kerjasama kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Politeknik Keuangan Negara STAN.

### Tanggal Penting

- **Pendaftaran dan Pengumpulan Full Paper**  
3 s.d. 22 November 2021
- **Batas Akhir Penerimaan Paper**  
22 November 2021
- **Keputusan Penerimaan Paper**  
26 November 2021

### Bidang Kajian

- Pertanian, Perikanan, dan Kelautan
- Lingkungan Hidup dan Manajemen Bencana
- Kesehatan
- Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial, Budaya
- Teknologi Terapan, Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Pendidikan
- Pariwisata
- BUMDesa
- UMKM

### Benefit

- E-Sertifikat

## Webinar SEMBAADHA Call For Paper

**Kamis,  
2 Desember  
2021**



Penyelenggara



Kontak :

- Taufik Raharjo +62 813-2964-3926
- Galuh Dwi Cahyani +62 857-1174-5632
- Cades Pangeran Putra +62 858-9214-9577



---

## SALAM REDAKSI

---

*Terminologi “belajar” seringkali dipersepsikan sebagai sesuatu yang serius dan membosankan. Dalam beberapa sudut pandang, pendapat tersebut tentunya tidak salah, namun saat ini sudah banyak cara kreatif yang mampu mengemas suatu pembelajaran menjadi sesuatu yang atraktif dan menyenangkan. Terlebih dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pembelajaran yang menyenangkan tidak susah lagi didapatkan.*

*Hal ini pula yang mendorong BPPK untuk selalu mencari cara inovatif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran secara santai dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu melalui webinar interaktif dan kompetisi pembelajaran, yang dikemas dalam suatu perhelatan akbar Kemenkeu Learning Festival 2021. Kegiatan perdana yang dilakukan BPPK ini mampu membuat Anda bertambah pengetahuan tanpa harus mengernyitkan dahi. Ulasan lengkap mengenai Kemenkeu Learning Festival 2021, dapat Anda nikmati pada sajian Liputan Utama Majalah Edukasi Keuangan edisi 65 ini.*

*Bagi Anda yang juga berniat dan berkesempatan untuk mengenyam pendidikan lanjutan, negara tetangga dapat menjadi pilihan. Simak kisah alumni tugas belajar yang memilih menempuh pendidikan di negara terdekat karena kemudahan akses untuk kembali ke Tanah Air. Tak hanya negara tetangga, negara Sakura juga menjadi salah satu destinasi pendidikan favorit di Asia. Sekilas tentang pendidikan di Jepang juga dapat dinikmati pada rubrik Tahukah Kamu.*

*Bosan dengan rutinitas kantor, Anda dapat mengikuti kegiatan di luar pekerjaan dengan mengikuti komunitas-komunitas di Kementerian Keuangan. Ingin mengetahui apa saja komunitas yang aktif di Kemenkeu? Anda bisa menengok rubrik Komunitas yang mengulas tentang kumpulan pegawai dengan minat yang sama tersebut.*

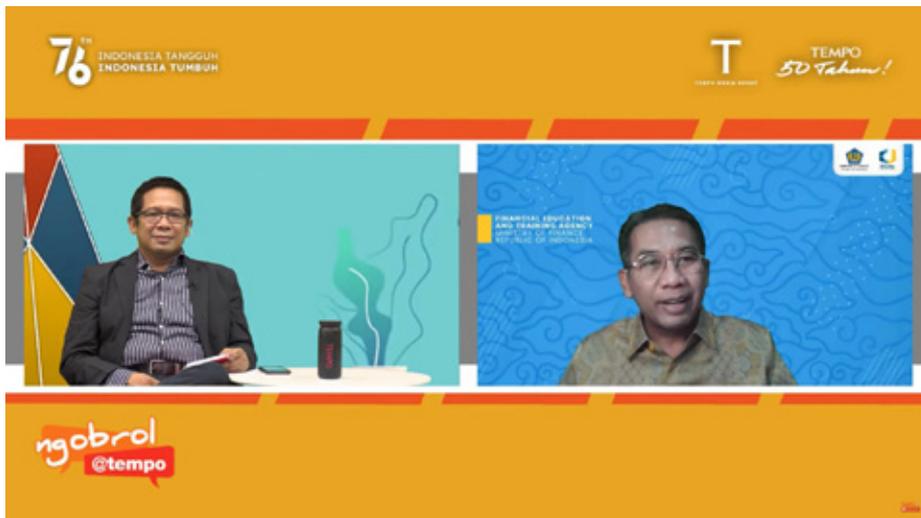
*Apapun yang menjadi prioritas Anda, jangan lupakan untuk senantiasa meng-upgrade diri melalui pengetahuan, yang salah satunya dapat Anda dapatkan melalui majalah ini. Selamat merilekskan bahu, kami akan menemani perjalanan bersantai Anda!*

# Juli-Agustus



## **BPPK RAIH PENGHARGAAN PPID TINGKAT I KEMENKEU KATEGORI INFORMATIF**

BPPK berhasil meraih penghargaan sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tingkat I Kategori Informatif di lingkungan Kementerian Keuangan. Penghargaan ini disampaikan langsung oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati pada acara Webinar Keterbukaan Informasi Publik melalui Youtube Kemenkeu RI. Dalam sambutannya, Menkeu menyebutkan bahwa raihan BPPK tersebut tidak terlepas dari berbagai inovasi dan kreasi positif yang terus dikembangkan, salah satunya adalah handbook PPID dan knowledge management system (KMS) untuk media transfer pengetahuan tentang keterbukaan informasi publik.



## **MENJADI NARASUMBER DI TEMPO, KEPALA BPPK MEMBAHAS KONSEP CORPU**

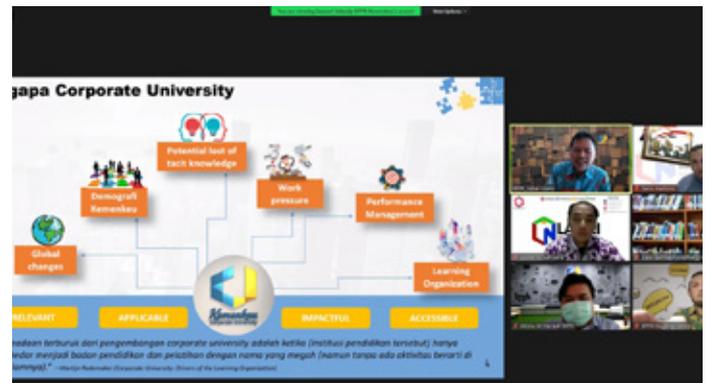
Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Andin Hadiyanto berkesempatan menjadi salah satu narasumber pada acara Diskusi Online Ngobrol @Tempo dengan tema "Penguatan Kelembagaan Pengembangan SDM". Dalam acara tersebut, Kepala BPPK mengungkapkan bahwa konsep corporate university yang dijalankan di Kementerian Keuangan bermaksud untuk mewujudkan link and match antara kegiatan peningkatan kompetensi pegawai dengan pencapaian tujuan organisasi

TEKS : LUQMAN HAKIM  
FOTO : DOKUMENTASI BPPK



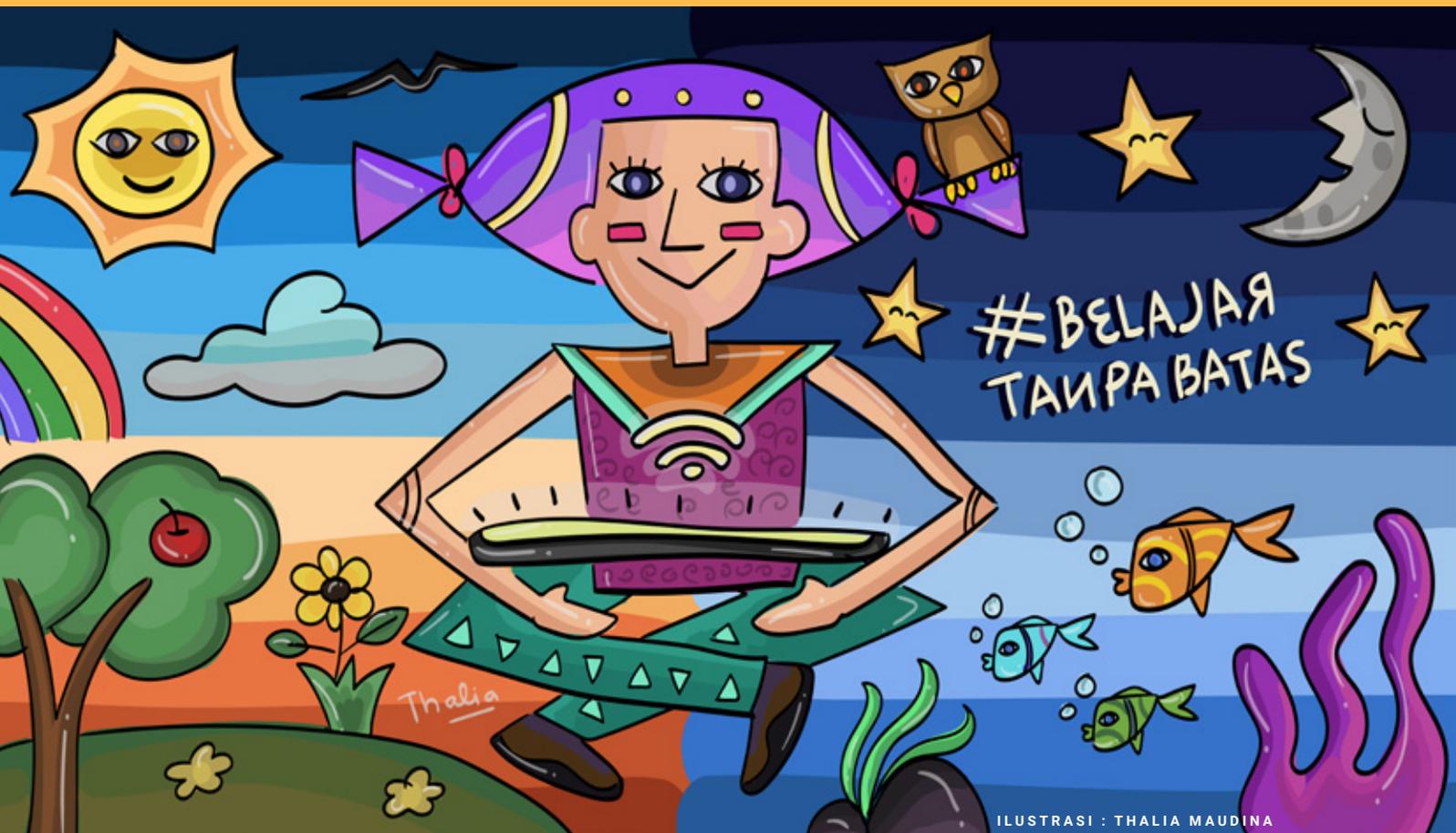
#### RANGKAIAN SPMB PKN STAN DALAM MASA PPKM LEVEL 4

Selama berlangsungnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali, PKN STAN menyelenggarakan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) bagi Program Studi Diploma III dan Diploma IV Alih Program (Tugas Belajar) dengan lebih menegatkan protokol kesehatan yang telah diterapkan. Berbagai penyesuaian di beberapa sektor diperlukan agar kegiatan SPMB tahun ini tetap dapat berjalan dengan baik.



#### SEJUMLAH AGENDA KUNJUNGAN BENCHMARK DI LINGKUNGAN BPPK

BPPK kembali menerima kunjungan kementerian/lembaga pemerintah terkait penerapan strategi corporate university, baik dalam hal regulasi maupun implementasinya. Selama Juni hingga Juli 2021, terdapat berbagai K/L yang melakukan benchmark ke BPPK secara daring. Adapun K/L tersebut diantaranya Lembaga Administrasi Negara (LAN), Badan Informasi Geospasial (BIG), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), hingga Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) .



ILUSTRASI : THALIA MAUDINA

ARIMBI PUTRI

## Kemenkeu Learning Festival 2021: Semarakkan Era Baru Pembelajaran

*Sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu penggerak organisasi merupakan salah satu elemen terpenting yang perlu terus dikembangkan kompetensinya. Dengan SDM yang terus berkembang dan mampu mengikuti dinamika perubahan dengan cepat, diharapkan tercipta pula perbaikan layanan terus menerus (continuous improvement) baik bagi para pemangku kepentingan (stakeholder), maupun kepada para pengguna layanannya.*

**K**ementerian Keuangan (Kemenkeu) merupakan institusi pemerintahan yang juga menyadari pentingnya pengembangan kompetensi SDM dalam era keterbukaan informasi, globalisasi, serta disrupsi teknologi saat ini. Maka dari itu, Kemenkeu menerapkan strategi *learning organization* (LO) yang mendorong para pegawainya untuk senantiasa memiliki budaya belajar dalam kesehariannya bekerja.

Untuk mendukung terciptanya budaya belajar di kalangan pegawai Kemenkeu, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) selaku motor penggerak LO, menyelenggarakan kegiatan Kemenkeu Learning Festival (KLF) 2021 yang berisi rangkaian pembelajaran era baru bagi para pegawai Kemenkeu. Melalui perhelatan perdana ini, diharapkan para pegawai yang mengikuti KLF mampu menjadi agen-agen untuk turut serta membangun budaya belajar di unitnya masing-masing. Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu membawa agen tersebut pada unit terkecil untuk bisa memahami dan mengaplikasikan kegiatan pendokumentasian pengetahuan.

KLF 2021 menjadi acara pertama di BPPK yang secara tidak langsung mengangkat institusi ke ranah internasional. Hal ini juga didasarkan pada mandat Menteri Keuangan untuk meningkatkan visi BPPK dari pencetak pengelola keuangan negara menjadi *world class learning institution*. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya dengan adanya kegiatan pekan pembelajaran atau Kemenkeu Learning Week (KLW) pada KLF yang menghadirkan narasumber-narasumber internasional ternama.

KLW ini bertujuan membuka cakrawala baru terkait proses belajar di masa depan atau *future learning*. Tak tanggung, narasumber yang dihadirkan pun langsung dari pakarnya seperti Dan Pontefract dari University of Victoria, Kanada sekaligus penulis buku “Flat Army”; Stewart Hase dari Southern Cross University dan penulis buku “Self-Determined Learning”; Ulrich Boser penulis “Learn Better”; Martijn Rademakers dari University of Amsterdam dan penulis “Corporate Universities: Drivers of The Learning Organization”; serta Lars Suddmann dari RWTH University Germany dan penulis buku “Innovation that Sticks”.

Rangkaian kegiatan dalam KLF disusun menyerupai program televisi namun tetap dalam koridor konten terkait *learning*. Konsepnya pun dibuat sedemikian rupa untuk membuat konten terkait pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan. Konsep ini pula yang diusung dalam kegiatan Kemenkeu Corpu Fun Quest (KC Fun Quest) yang menghadirkan pembelajaran melalui permainan pada aplikasi Kemenkeu Learning Center (KLC). KC Fun Quest mempertandingkan antarunit yang pemenangnya akan diumumkan pada puncak acara KLF, yakni “Be A Champion”. Melalui konsep *fun learning*, KC Fun Quest diharapkan mampu meningkatkan minat pegawai terhadap pembelajaran, khususnya terkait keuangan negara.

Rangkaian KLF dibuka dengan acara Learning Organization Knowledge Room (LOKeR) Spesial pada 30 Agustus 2021 lalu. Selain membuka dan memperkenalkan rangkaian kegiatan KLF, LOKeR Spesial ini juga bertujuan memberikan pemahaman kepada pegawai bahwa belajar adalah hal yang

mudah dilakukan dan bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. LOKeR Spesial menghadirkan sosok berpengaruh di Kemenkeu dalam hal pembelajaran, yakni Staf Ahli Bidang Pengawasan Pajak, Nufransa Wira Sakti, yang juga memiliki kanal Frans Membahas pada media Youtube. Pada kesempatan ini, Frans membagikan pengalamannya dalam membuat konten pengetahuan yang mudah dipahami dan menarik masyarakat awam.

Rangkaian KLF dilanjutkan dengan Learning Bootcamp yang menghadirkan kreator konten ternama, sebut saja Riri Riza, Novia Bachmid, dan Pak Ndul. Ketiga narasumber ini berdiskusi secara interaktif dengan audiens terkait pembuatan konten, yang tentunya masih seputar konten edukatif. Melalui kegiatan ini, audiens diajak untuk turut aktif membuat konten, serta mendapatkan masukan dari para narasumber. Learning bootcamp diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pegawai dan menanamkan pemahaman bahwa membuat konten tidak perlu sesuatu yang rumit. Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan pegawai dalam membuat konten-konten informatif dan edukatif di unitnya masing-masing.

Nuansa pembelajaran yang kental juga disuguhkan dalam kegiatan Data Laboratory serta Bedah Buku “Marwanto Harjowiryo: Maestro Simfoni Perbendaharaan” dan “Boediarso Teguh Widodo: Merancang Anggaran dan Merajut Keindonesiaan”. Data Laboratory ini diadakan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta terkait *big data*. Andry Alamsyah, pendiri Lab Social Computing and Big Data, menjadi pembicara pada Data Laboratory yang memberikan *insight* terkini mengenai *data block chain*.

Belajar dari ahlinya tentu tak lengkap jika tidak menghadirkan sosok berpengaruh di internal Kemenkeu. Hal ini lah yang coba dihadirkan melalui Bedah Buku Biografi Marwanto Harjowiryo dan Boediarso Teguh Widodo. Kedua sosok berpengaruh semasa menjabat sebagai

Direktur Jenderal di Kemenkeu ini pun dituangkan dengan penuturan yang apik dalam sebuah buku karya Robert Adhi KSP dan Khairul Anam. Buku ini mencoba merekam pengetahuan para Dirjen berpengaruh ini agar dapat menjadi pembelajaran yang abadi bagi para generasi penerus bangsa, khususnya para penggawa keuangan negara. Melalui bedah buku tersebut, pengalaman dan pengetahuan narasumber diceritakan dan disiarkan kepada pegawai Kemenkeu agar semakin banyak yang mengetahui publikasi buku tersebut, serta mampu meneladani dan mengambil pelajaran dari yang ahli di bidangnya.

Peserta KLF tidak hanya menjadi audiens pasif dengan berbagai suguhan pengetahuan, namun juga dapat menjadi audiens aktif dengan turut berperan serta dalam Learning Competition. Setelah mengetahui dasar-dasar pembuatan konten, peserta diharapkan juga ikut aktif menuangkannya dalam sebuah karya yang dikompetisikan pada kegiatan ini, seperti podcast pemulihan ekonomi nasional (PEN), film pendek keuangan negara, tiktok keuangan negara, *microteaching* keuangan negara, *ice breaking* keuangan negara, dan *story telling* “Ayah/Ibuku adalah Pegawai Kemenkeu”. Kompetisi dengan enam kategori ini berhasil menarik lebih dari 160 peserta dari berbagai unit Kemenkeu dan peserta eksternal untuk kategori *story telling*.

Masing-masing kategori perlombaan akan diambil 2 orang pemenang yang akan diumumkan pada acara puncak KLF, “Be A Champion”. Khusus untuk KC Fun Quest akan diambil tiga peringkat teratas dengan akumulasi nilai unit tertinggi. Dengan seluruh rangkaian ini, seluruh pegawai Kemenkeu diharapkan menyadari pentingnya terus mengembangkan kompetensi dan menumbuhkan budaya belajar untuk mengakselerasi kinerja organisasi, yang hasilnya juga dapat dinikmati oleh masyarakat melalui pelayanan publiknya yang terus meningkat.



ARIMBI PUTRI

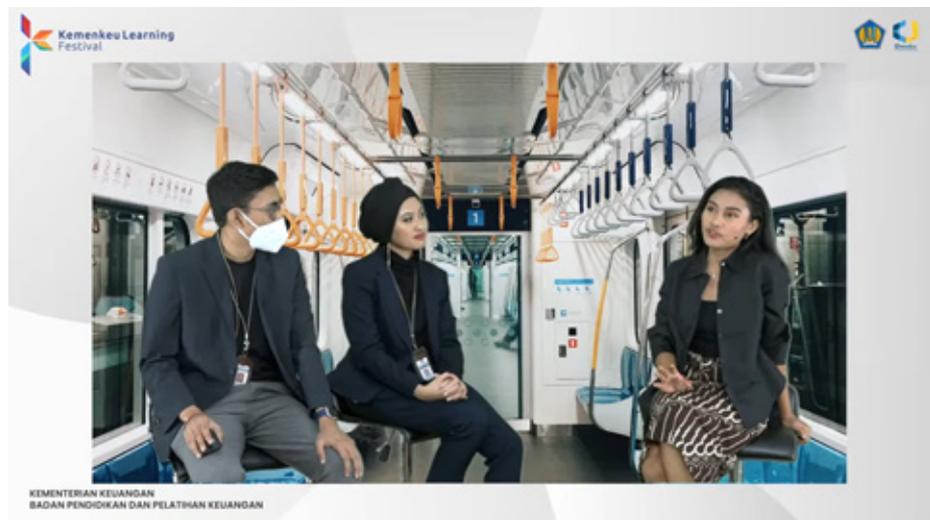
# Menambah Massa “Daging-daging” Ilmu

*Pada masa pandemi selama hampir dua tahun belakangan, tak dipungkiri marak sekali web seminar (webinar) yang diselenggarakan secara online dengan jenis dan topik yang beraneka ragam. Hal tersebut dapat dimaklumi, mengingat pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan fisik dan sosial, serta imbauan untuk tetap berada di rumah dan meminimalisasi mobilisasi. Hal ini pun tak terkecuali yang terjadi di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). Kegiatan Kemenkeu Learning Festival (KLF) juga menyediakan serangkaian kegiatan bagian dari festival pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Meski dilaksanakan secara online, tak mengurangi semaraknya kegiatan ini karena dikemas sedemikian rupa agar menarik dan berbeda dengan perhelatan webinar lainnya.*

KLF menawarkan cara pandang baru terhadap pembelajaran sehingga dapat dinikmati secara menyenangkan, namun pastinya tetap mengedukasi. Selain memberikan cara pembelajaran yang menyenangkan, KLF juga turut memberikan pandangan terkait pembelajaran yang mutakhir atau terkini, bahkan prediksi pembelajaran yang akan dilaksanakan ke depannya (*future learning*). Kegiatan ini dirangkum dalam beberapa segmen acara KLF, di antaranya *Learning Bootcamp*, *Kemenkeu Learning Week*, dan *Bedah Buku*.

## LEARNING BOOTCAMP: KAMP PEMBELAJARAN DARI COACH PROFESIONAL

Salah satu kegiatan dari rangkaian KLF yang sarat akan wawasan adalah *Learning Bootcamp*. *Learning bootcamp* merupakan kegiatan pembelajaran yang disertai praktik yang dipandu oleh pelatih (*coach*)



profesional di bidangnya. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu *knowledge content*, *knowledge capture*, dan *data laboratory*.

Pada *bootcamp knowledge content* dan *knowledge capture*, output utama dalam kedua kegiatan ini adalah konten media sosial (Instagram, Tiktok, Youtube, dan podcast), serta film pendek pembelajaran. Dari praktik ini pun, para peserta *bootcamp* yang dibatasi jumlahnya dapat langsung mengumpulkan karyanya untuk diikutsertakan pada Kompetisi Pembelajaran yang juga bagian dari rangkaian KLF 2021.

Tak tanggung, narasumber yang menjadi *coach* profesional pada *bootcamp knowledge content* adalah nama ternohor di bidangnya, seperti Pak Ndul dan Novia Bachmid. Sedangkan pada *bootcamp knowledge capture*, sutradara kondang, Riri Riza diaduk menjadi *coach* profesionalnya. Masing-masing *coach* ini akan memberikan materi terkait elemen kreatif dalam pembuatan konten, merancang konten, dan tips dalam mencapai kejernihan pesan. *Coach* tersebut juga akan memberikan masukan dan ulasan langsung kepada karya-karya yang telah dibuat peserta.

*Bootcamp* hari pertama yang dipandu oleh Alvi Agil dan Johan Sagitta ini pun semakin semarak dengan celetukan humor dan cerita inspiratif dari perjalanan konten kreator Pak Ndul. Dia pun berpesan kepada para konten kreator agar tidak menggantungkan diri pada orang lain, karena hal tersebut tidak akan berlangsung lama dan bersifat rapuh. "Tetapi kalo itu sesuatu yang datang dari diri kita sendiri, kita dapat berkarya dan membuat sesuatu untuk masa depan kita." Paparnya.

Tak hanya Pak Ndul, Novia Bachmid dan Riri Riza pun tak kalah mencuri perhatian para peserta. Pertanyaan demi pertanyaan antusias dari para peserta pun menghiasi ruang Zoom dan *live chat* di Youtube BPPKemenkeu. Novia Bachmid yang belakangan namanya mencuat berkat salah satu video garapan Alfry



**Kemenkeu Learning Week**  
04 - 08 Oktober 2021

Info Selengkapnya :  
[bit.ly/KemenkeuLearningWeek2021](http://bit.ly/KemenkeuLearningWeek2021)

Executive Training	Day	Time (WIB)	Topic	Speaker
Executive Training	Senin	09.00	"The Future of Learning"	Dan Pontefract University of Victoria, Canada Author "Flat Army"
	Selasa	14.00	"How People Really Learn"	Stewart Hase & Chris Kenyon Southern Cross University, Australia Author "Self-Determined Learning"
Executive Training	Rabu	09.00	"Learning How to Learn"	Ulrich Boser The Learning Agency, United States Author "Learn Better"
	Kamis	14.00	"Corporate University: The Drivers of Learning Organization"	Martijn Rademakers University of Amsterdam, Netherlands Author "Corporate University: Drivers of the Learning Organization"
Executive Training	Jumat	10.00	"Innovation in Learning Organization"	Lars Sudmann RWTH Aachen University, Germany Author "Innovation that Sticks"

Welcoming Remarks  
**Andin Hadiyanto**  
Kepala BPPK

PJJ Data Analytics terkait 11 proposal yang sudah dikumpulkan.

Secara keseluruhan, learning bootcamp ini mendapatkan *feedback* yang sangat baik dari para pesertanya. "Semoga acara seperti ini sering dilaksanakan karena sangat bermanfaat terutama bagi generasi milenial yang nantinya menjadi penerus Kemenkeu," ungkap Nyoman Nuaba, salah satu peserta *bootcamp* yang merupakan pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Bali, NTB, dan NTT.

#### KEMENKEU LEARNING WEEK (KLW)

Kemenkeu Learning Week (KLW) dilaksanakan selama sepekan mulai 4-8 Oktober 2021. Pada hari pertama dan terakhir rangkaian ini diisi dengan *executive learning class* yang pesertanya adalah para pejabat eselon I, II, dan III di lingkungan Kementerian Keuangan. KLW menghadirkan narasumber-narasumber pakar di bidang manajemen pengetahuan dan pembelajaran berkelas internasional.

Pada hari pertama yang berupa executive training dengan tema "The Future of Learning" diisi oleh pemateri Dan Pontefract, penulis buku Flat Army. Hari kedua diisi oleh Dr. Stewart Hase dan Chris Kenyon dari Southern Cross University, Australia yang berbicara tentang "How People Really Learn". Hari ketiga mengangkat tema "Learning How to Learn" bersama dengan Ulrich Boser dari The Learning Agency USA yang juga penulis buku Learn Better. Hari keempat dengan tema "Corporate University: The Drivers of Learning Organization" dibawakan oleh Dr. Martijn Rademakers dari University of Amsterdam, Belanda, yang juga penulis buku dengan judul yang sama. Terakhir, pada executive training terdapat Lars Sudmann dari RWTH Aachen University, Jerman, sekaligus penulis buku Innovation That Sticks, membawakan materi tentang "Innovation in Learning Organization".

Rev bertajuk "Wonderland Indonesia" itu pun tak kalah antusias menanggapi pertanyaan skeptis para peserta terkait video pembelajaran di platform Tiktok dan Youtube. Sementara Riri Riza yang sudah terbilang cukup senior dan malang melintang di industri perfilman Indonesia, juga dengan setia menjawab keingintahuan pegawai Kemenkeu terkait pembuatan film.

Setelah hampir sepekan rangkaian bootcamp dilangsungkan, peserta memasuki sisi lain dari bootcamp ini yaitu Data Laboratory. Mengusung konsep yang sama dengan bootcamp sebelumnya,

Data Laboratory juga merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk *talkshow* yang disertai dengan praktik yang dipandu oleh *coach* profesional di bidang tersebut.

Andry Alamsyah, praktisi dari Telkom University yang khusus diundang untuk menjadi pembicara sekaligus coach pada rangkaian tersebut memaparkan hal terkait artificial inteligent, blockchain, dan big data atau yang sering disingkat sebagai ABCD. Pemaparan tersebut termasuk ke dalam sesi pertama selama 30 menit, dengan 15 menit sesi pertanyaan dari peserta. Memasuki sesi kedua, Andry memberikan masukan kepada para alumni



Salah satu yang menjadi pembahasan penting dalam KLF ini adalah bagaimana kita dapat belajar dengan lebih baik. Ulrich Boser mengungkapkan, hal tersebut dapat diperoleh melalui: 1) memberikan makna pada pembelajaran; 2) mengetahui positif dan negatif dari pengetahuan yang kita pelajari; 3) menghargai ingatan jangka pendek (*short term memory*); 4) berpikir apa yang kita pikirkan; 5) mencari masukan (*feedback*); 6) mengingat-ingat; 7) menghargai emosi kita sendiri; 8) mendalami detail; 9) memanfaatkan koneksi; dan 10) refleksi.

#### **BEDAH BUKU: DUA TOKOH LEGENDARIS KEMENKEU DALAM BALUTAN TULISAN**

BPPK sebagai unit pengelola manajemen pengetahuan di Kemenkeu juga tak luput mendokumentasikan pengetahuan para pegawai atau mantan pegawai yang berjasa dan memiliki pemikiran yang bermanfaat untuk dibagikan. Sejak 2020, BPPK dengan seksama menggarap dokumentasi pengetahuan mantan pejabat Kemenkeu yakni Marwanto Harjowiryono dan Boediarso Teguh Widodo dalam bentuk buku.

Menggandeng penulis ternama, Robert Adhi KSP dan Khairul Anam, buku yang akhirnya rampung pada 2021 tersebut khusus dibedah pada rangkaian kegiatan KLF ini untuk menyebarkan pengetahuan yang dapat diperoleh

melalui kedua tokoh inspiratif tersebut. Buku pertama yang dibedah adalah buku biografi Boediarso Teguh Widodo, Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan periode 2013-2018 bertajuk “Merancang Anggaran dan Merajut Keindonesiaan”.

Wakil Menteri Keuangan, Suahasil Nazara, berkesempatan untuk menyampaikan langsung testimoninya terhadap peluncuran buku biografi profesional Boediarso. “Luar biasa judul yang diberikan dan isi yang disampaikan. Ini memang *trademark*-nya Pak Boediarso. Pak Boediarso *trademark*-nya adalah orang yang ngerti banget APBN, makanya Ibu Sri Mulyani berkali-kali bilang, kalau masa lalu itu kita berdoa terus Pak Boediarso sehat terus. Kalau sampai Pak Boediarso terjadi apa-apa itu nggak tahu lagi siapa yang inget angka-angka APBN. Itu adalah ucapan yang mengungkapkan betapa mendalamnya pemahaman dan dedikasi Pak Boediarso terhadap APBN,” ungkap Suahasil Nazara.

Bedah buku kedua yang juga merupakan peluncuran yang cukup ditunggu-tunggu adalah biografi profesional Marwanto Harjowiryono “Maestro Simfoni Perbendaharaan Pengawal ‘Die-Hard’ APBN, Pendobrak Reformasi Birokrasi”. Menurut Suahasil Nazara, Marwanto mengawal transformasi yang luar biasa di Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) melalui digitalisasi dan

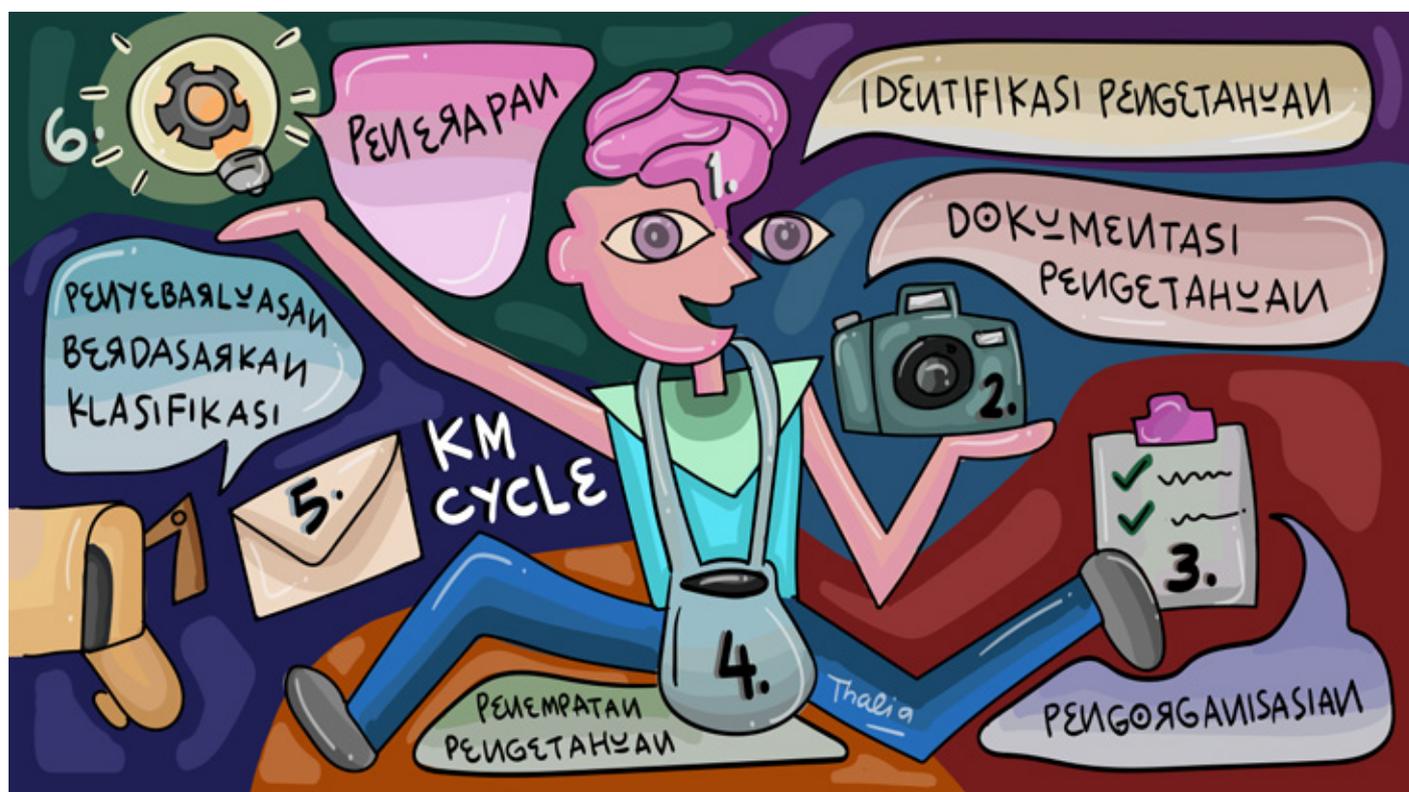
penggabungan pengelolaan IT dan manusia yang luar biasa.

“Di awal Pak Marwanto menjabat sebagai Direktur Jenderal Perbendaharaan (DJPb), pegawai DJPb adalah 8.300 orang. Saat ini, berlawanan dengan logika biasanya unit eselon 1 itu yang birokrasi itu selalu doyan minta tambah pegawai, pegawai DJPb saat ini hanya 7.100 orang. Apa yang terjadi? Yang terjadi adalah transformasi kelembagaan DJPb yang digiring oleh beberapa orang Direktur Jenderal dilakukan dengan sangat konsisten dan kemudian Pak Marwanto mengawal dan meneruskan itu. Menurut saya ini adalah contoh transformasi birokrasi yang sesungguhnya, dan ini tidak mudah,” urainya.

Secara keseluruhan, Suahasil Nazara sangat mengapresiasi pagelaran KLF ini karena mampu memublikasikan dan memberikan pemahaman terkait keuangan negara dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. “Saya menyadari bahwa ternyata apa yang kita lakukan ini tidak langsung bisa dimengerti oleh masyarakat. Kita harus cari cara terus bagaimana supaya apa yang kita lakukan itu kemudian tersampaikan. Apa yang dilakukan BPPK dalam KLF ini sangat baik.” Papar beliau.

ARIMBI PUTRI

# Upgrade Pengetahuan sembari Meregangkan Badan



ILUSTRASI : THALIA MAUDINA

Usai menambah massa pengetahuan kita dengan “daging-daging” ilmu dari serangkaian acara berbalut web seminar (webinar), saatnya kita meregangkan otot-otot badan tanpa harus kehilangan esensi pengetahuan. Kemenkeu Learning Festival (KLF) menyuguhkan secara lengkap pembelajaran berbobot, mutakhir, serta tak kalah memberikan suasana yang menyenangkan. Kegiatan tersebut di antaranya adalah melalui LOKeR Spesial, Learning Competition, dan Launching KC Fun Quest.

## LOKER SPESIAL

LOKeR Spesial menandakan dibukanya rangkaian acara KLF 2021. Sebelumnya, LOKeR yang merupakan akronim dari Learning Organization Knowledge Room ini merupakan sebuah kegiatan webinar yang memuat informasi terkait *learning organization*. Pada rangkaian KLF, LOKeR dikemas secara khusus bertajuk LOKeR Spesial dengan mengusung konsep *talkshow* yang tak hanya sebagai pembuka rangkaian KLF, tetapi juga mempromosikan KLF secara lebih luas kepada seluruh pegawai Kemenkeu.

Talkshow dikemas dalam format acara yang kasual dan menyenangkan, serta dapat diikuti oleh seluruh pegawai secara daring. Semakin menyemarakkan acara, LOKeR Spesial menghadirkan Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengawasan Pajak, Nufansa Wira Sakti. Pejabat yang akrab disapa Frans ini dikenal sebagai sosok kreatif khususnya dalam hal pendokumentasian pengetahuan serta populer di kalangan generasi milenial Kementerian Keuangan.

Dalam kegiatan tersebut, Frans banyak sekali membagikan ilmu dan tips-tipsnya seputar pembuatan konten dan proses kreatif ketika membuat konten pengetahuannya, khususnya dalam program podcastnya “Frans Membahas”. Frans menyatakan, tidak perlu berpikir rumit untuk menentukan suatu konten. Hal tersebut dapat dimulai dari hal-hal yang paling dekat atau paling sering kita lakukan.

Frans berpesan kepada audiens, jangan pernah takut untuk bermimpi. Usia dan kemampuan teknis pun tak mampu menghalangi kita untuk berkarya. Frans yang awalnya ragu membuat konten podcast karena usianya tak lagi muda dan tidak memahami teknis multimedia, memberanikan diri untuk memulai dan belajar. Hasilnya pun tak terduga, podcast tersebut sudah ditonton ribuan orang dan pengikut.

“Dari situ saya berpikir bahwa, oh ternyata bisa, siapapun bisa meskipun saya

tidak semuda konten-konten kreator pada umumnya. Awalnya pun saya belajar sama anak saya, bagaimana cara merekam suara, cara mengedit. Jika niatnya baik, insya Allah hasilnya juga akan baik,” paparnya.

## LEARNING COMPETITION

Kompetisi dapat menjadi salah satu pemacu yang baik bagi individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan. Selain itu, kompetisi juga dapat menjadi sarana eksistensi diri dan kesempatan untuk membuktikan kemampuan yang dimiliki. Pada penyelenggaraan KLF ini, tak lengkap rasanya jika tak ada kompetisi. Kompetisi itu pun dibalut dengan menyenangkan melalui perhelatan KLF Learning Competition.

KLF Learning Competition merupakan kompetisi terkait pembelajaran yang segmen pesertanya adalah mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN), seluruh pegawai Kemenkeu, serta keluarga pegawai Kemenkeu. Dalam Learning Competition ini, terdapat tujuh kategori lomba yang dapat diikuti, yaitu: 1) Tiktok terkait pembelajaran keuangan negara; 2) podcast terkait pemulihan ekonomi nasional; 3) film pendek bertema keuangan negara; 4) *microteaching* pembelajaran; 5) *ice breaking* pembelajaran; 6) *game-based learning* Kemenkeu Corpu (KC) Fun Quest; dan 7) *story telling* “Ayahku/Ibuku pegawai Kemenkeu”.

Dari ketujuh kategori lomba tersebut, terdapat 168 peserta yang terdaftar, yang nantinya akan dipilih dua orang pemenang pada masing-masing kategori. Para finalis dan pemenang diundang pada kegiatan puncak Be A Champion, sekaligus pengumuman dan pemberian penghargaan kepada pemenang lomba tiap kategorinya.

## LAUNCHING KC FUN QUEST

KC Fun Quest merupakan aplikasi pembelajaran kreatif yang dilekatkan dengan Kemenkeu Learning Center

(KLC) bagi para pegawai Kementerian Keuangan. KC Fun Quest mengadopsi pendekatan *gamification*. Dalam KC Fun Quest, pegawai Kemenkeu dapat belajar, bermain, dan berkompetisi yang diukur dalam *leader board* individu maupun *leader board* organisasi. KC Fun Quest ini lahir sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi para pegawai dengan cara yang unik dan menyenangkan, yang tentunya dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak terlepas dari perwujudan peran Kementerian Keuangan sebagai *knowledge institution* atau *learning organization* (organisasi pembelajar).

BPPK sebagai motor penggerak LO tersebut, mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan menyesuaikan beberapa bentuk pembelajarannya. Hal ini pun dilontarkan Kepala BPPK, Andin Hadiyanto, saat membuka Launching KC Fun Quest secara daring, 30 September 2021 lalu.

“Dunia saat ini berubah begitu cepat. Salah satu perubahan yang kita rasakan di BPPK yakni dalam hal pembelajaran. Pembelajaran yang dahulu didominasi secara klasikal atau tatap muka, kini bergeser menjadi pembelajaran digital. Pandemi pada awal 2020 pada akhirnya turut mengakselerasi proses transisi pembelajaran klasikal tersebut menuju pembelajaran yang digital,” ungkap Andin.

“Untuk mendukung pembelajaran digital dan dalam rangka mewujudkan Kemenkeu sebagai LO, Kemenkeu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh pegawai di seluruh lingkungan Kemenkeu untuk dapat belajar di mana saja dan kapan saja melalui platform KLC. Baik melalui e-learning, *microlearning*, dan juga video pembelajaran. Untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran mandiri tersebut, atau *self-learning* yang menyenangkan, kini Kemenkeu menghadirkan cara belajar baru yaitu melalui aplikasi KC Fun Quest,” tambahnya.

KC Fun Quest merupakan media pembelajaran yang menerapkan



prinsip-prinsip *gamification* yang dapat diakses melalui *platform* KLC. Dengan mengakses KC Fun Quest, pegawai Kemenkeu dapat mengasah pengetahuan dan pemahamannya terkait keuangan negara dan juga isu-isu penting yang ada di lingkungan Kemenkeu sembari berkompetisi secara positif. KC Fun Quest ini diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong terbentuknya budaya pembelajaran digital di lingkungan Kemenkeu di mana saat ini pegawainya didominasi generasi millenials.

“Sebagai wujud implementasi salah satu nilai-nilai Kemenkeu yaitu kesempurnaan, kita sebagai pegawai Kemenkeu harus senantiasa mengembangkan diri dan menjadi pribadi pembelajar. Kita harus memandang bahwa belajar adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Kita juga harus terus menerus mempelajari hal baru agar bisa tetap relevan, adaptif, dan kompetitif, dalam menghadapi berbagai tantangan ke

depan. Melalui KC Fun Quest ini kami sangat mengharapkan seluruh pegawai di lingkungan Kemenkeu dapat selalu menjaga semangatnya untuk senantiasa belajar di mana saja dan kapan saja,” pesan Andin yang kemudian secara resmi meluncurkan KC Fun Quest.

Andin menyebut, KC Fun Quest dapat menjadi kawan bersantai para pegawai sambil terus menambah ilmu, seperti pada pada saat jam pulang menunggu kondisi jalan mereda dari kepadatan, saat menaiki transportasi umum, dan bahkan saat menikmati hari-hari di akhir pekan. Usai Andin secara resmi meluncurkan KC Fun Quest, komedi sketsa hadir menjadi penanda KC Fun Quest yang telah disahkan Kepala BPPK menjadi media pembelajaran insan pembelajar Kemenkeu. KC Fun Quest ini pun kemudian dikompetisikan sebagai bagian dari KLF mulai tanggal 30 September-25 Oktober 2021.

Pegawai yang ingin mengakses KC Fun Quest dapat membuka lama [klc2.kemenkeu.go.id](http://klc2.kemenkeu.go.id), kemudian masuk melalui Kemenkeu ID, dan menekan *tab* permainan pada akun KLC-nya. Khusus untuk perlombaan pada KLF ini, setiap harinya ada terdapat empat pertanyaan baru yang harus dijawab, masing-masing diberi waktu 45 detik. Semakin cepat menjawab dengan benar, akan semakin tinggi nilai yang didapatkan. Poin yang didapatkan pada permainan selama 26 hari ini pun, nantinya akan diakumulasi dan ditentukan tiga pegawai dengan nilai tertinggi sebagai pemenang.

Di luar perlombaan, KC Fun Quest masih dapat diakses dengan perolehan poin yang dapat digunakan untuk memodifikasi kantor virtual, dengan membeli perabotan seperti kursi, meja, lemari, dan lain-lain serta mendesainnya pada tempat yang diinginkan. Bersama KC Fun Quest, *make learning entertaining*.



FOTO : DOKUMENTASI PKN STAN

INWAN HADIANSYAH

# Leaders Factory: Pendidikan Berasrama dan Pembangunan Karakter di PKN STAN

*Perubahan adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Hal ini juga terjadi pada kampus Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN. Setelah bertransformasi pada tahun 2015 lalu, PKN STAN terus berbenah dan beradaptasi untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman. Pada tahun 2021 ini, PKN STAN sebagai perguruan tinggi kedinasan yang berada di bawah Kementerian Keuangan, telah banyak melakukan inovasi penting. Salah satu diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan berasrama dan pembangunan karakter.*



Setelah melalui tahapan seleksi panjang dan ketat, peserta yang diterima sebagai mahasiswa PKN STAN diharuskan untuk mengikuti kegiatan dimaksud selama kurang lebih satu tahun di kampus PKN STAN, Bintaro, Tangerang Selatan. Selain mahasiswa regular, kegiatan ini juga wajib diikuti oleh mahasiswa alih program.

Pendidikan berasrama dan pembangunan karakter sendiri bukanlah hal yang baru, pola pendidikan seperti ini diketahui sudah cukup lama diterapkan di Indonesia. Kita bisa menemukan bentuk pendidikan dengan metode yang hampir sama di pondok pesantren maupun asrama/ashram bagi para biksu maupun pendeta. Menurut Berkowitz dan Bier (2005), secara umum, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu perkembangan moral peserta didik. Institusi pendidikan yang ingin menerapkan program pendidikan karakter harus menyusun program yang komprehensif jika ingin memperoleh hasil yang maksimal. Selanjutnya, Berkowitz dan Bier juga berpendapat bahwa peserta didik akan banyak memperoleh hal baik dari pola pendidikan seperti ini. Dari hasil

banyak riset, program pengembangan karakter yang sukses berdampak pada lahirnya beberapa karakter positif dan khas, serta adanya peningkatan pada beberapa aspek psikologis, kognitif, dan sosio kultural seperti: kompetensi emosional, *socio-moral reasoning*, kompetensi komunikasi, moralitas personal, kemampuan dalam memecahkan masalah, dll. Selain memiliki nilai positif, beberapa riset juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikelola dengan tidak benar dapat menimbulkan efek negatif bagi psikologi peserta didik (Lapsley & Narvaez, 2007).

Dalam proses pencarian bentuk program, PKN STAN telah melakukan riset yang mendalam dan melakukan studi banding ke berbagai *subject matter expert* yang telah sukses menerapkan program pengembangan karakter dan kehidupan berasrama di institusi mereka. Lembaga seperti pondok pesantren dan *boarding schools* telah dikunjungi untuk menimba ilmu guna diaplikasikan dalam program ini.

Tujuan PKN STAN mengadakan kegiatan ini adalah sebagai bagian dari upaya untuk menghasilkan lulusan

pengelola keuangan negara yang unggul, beretika, modern dan profesional sesuai dengan cita-cita dan amanat yang tertuang dalam visi dan misi PKN STAN. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut, PKN STAN telah menyiapkan sebuah tim khusus. Tim yang bernaung di bawah Unit Pembangunan Karakter bertugas untuk menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program, serta mengatur operasional kegiatan sehari-hari mahasiswa yang berada di lingkungan asrama. Sejumlah program unggulan sedang disiapkan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut. Harapannya, setelah mengikuti program ini mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang telah diperoleh, dibangun, dan diajarkan selama kurang lebih satu tahun dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di dalam lingkungan kerja dan hidup bermasyarakat.

Program pendidikan berasrama dan pembangunan karakter tidak tercetus hanya dalam waktu satu malam, melainkan telah melalui proses panjang sejak tahun 2017. Menteri Keuangan memberikan arahan agar lulusan PKN STAN bisa menjadi motor penggerak dan perekat kebinekaan. Seperti diketahui,



mahasiswa PKN STAN memiliki latar belakang yang majemuk. Mereka datang dengan membawa keragaman budaya dari berbagai daerah dan suku. Selain itu, mereka juga memiliki latar belakang agama dan kondisi ekonomi yang berbeda. PKN STAN bisa dianggap sebagai versi yang merepresentasikan “Indonesia kecil”. Keberagaman ini bukanlah sebuah kendala, melainkan dapat dijadikan sebagai modal dasar dan aset berharga untuk memperkaya identitas dan sarana belajar antar anak bangsa selama mereka menempuh pendidikan dan pada saat mereka menjalani kehidupan kerja. Lulusan PKN STAN juga diharapkan untuk selalu memegang teguh nilai-nilai Kementerian Keuangan seperti integritas, profesionalisme, sinergi dan pelayanan dimanapun mereka mengabdikan diri di negeri ini. Hal-hal tersebut semakin diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 223/PMK.01/2020 tentang Statuta Politeknik Keuangan Negara STAN. Pada peraturan tersebut telah diamanatkan tentang perlunya menyusun ketentuan mengenai kegiatan pembangunan karakter di lingkungan PKN STAN.

Selain dua latar belakang di atas, ada satu hal lagi yang ingin dicapai oleh PKN STAN, yaitu menciptakan sebuah *leaders factory* yang hasilnya nanti tidak hanya dinikmati oleh Kementerian Keuangan tetapi juga oleh seluruh Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah di Indonesia. Seperti kita ketahui bersama, saat ini lulusan PKN STAN tidak hanya didistribusikan untuk mengisi kekosongan pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan, tetapi juga disebar di berbagai institusi pemerintahan yang ada di Indonesia. Sebagai gambaran, selama ini sudah banyak alumni PKN STAN yang menempati jabatan penting dan strategis di berbagai Kementerian dan Lembaga di Indonesia, ini membuktikan bahwa mahasiswa PKN STAN memiliki bahan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik.

Konsep dan istilah *leaders factory* atau *talent factory* sendiri sudah lazim diterapkan dalam bidang manajemen pengembangan sumber daya manusia dan organisasi. Menurut Ready dan Conger (2007) konsep ini dikembangkan dalam rangka menjangkau pegawai potensial dan terbaik untuk dijadikan sebagai calon

pemimpin perusahaan atau organisasi di masa depan. Konsep tersebut biasanya diaplikasikan dalam bentuk program manajemen talenta, dimana pegawai yang masuk di dalam kotak pengembangan talenta akan diberikan hak khusus untuk mengikuti berbagai program yang telah disiapkan oleh organisasi dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kompetensi pegawai.

PKN STAN dapat dianggap telah “mencuri *start*” dalam pengaplikasian konsep manajemen talenta, dengan menerapkan konsep tersebut sejak pertama kali calon mahasiswa mengikuti proses seleksi. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan proses seleksi masuk yang cukup ketat dan kriteria detail untuk mendapatkan calon mahasiswa yang kompeten. Kemudian, mahasiswa yang lolos proses penjangkauan wajib mengikuti pelaksanaan program pendidikan berasrama dan pembangunan karakter. Dengan memulai program ini sejak dini, diharapkan agar proses pengembangan berikutnya yang akan ditempuh oleh lulusan PKN STAN pada saat mereka bekerja di tempat masing-masing bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Dari hasil data dan evaluasi yang diperoleh selama mahasiswa mengikuti program pendidikan berasrama dan pembangunan karakter, yang nantinya juga akan dikirimkan kepada masing-masing unit pengguna lulusan, unit pengelola dan pengembangan pegawai dapat memanfaatkan data tersebut untuk mengambil kebijakan dalam hal pengembangan pegawai. Hal ini dapat memudahkan unit pengelola untuk menghemat dan sekaligus memberikan waktu lebih untuk benar-benar merencanakan program pengembangan pegawai yang lebih rinci dan tepat sasaran. Sehingga, kedepan akan diperoleh calon pimpinan di kursi pemerintahan yang memiliki keahlian dan kemampuan yang komprehensif dan unggul.

# NURHUDA

RIDWAN SIDIK KURNIAWAN

## Mengedukasi Lewat Hamu & Biji Bunga Matahari

*Jika ditanya apa yang kita pikirkan saat mendengar kata hamster dan biji bunga matahari, sebagian besar orang mungkin akan mengarah ke tokoh film kartun yang pernah naik daun beberapa tahun silam. Namun tidak demikian jika Anda mengikuti perkembangan event Infest Inkubasi pada tahun 2021, dimana seorang kontestan yang berasal dari Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Nurhuda, mengangkat karakter edukasi bernama Hamu & Biji Bunga Matahari.*

### KIPRAH DI INFEST INKUBASI 2021

InFest Inkubasi adalah kompetisi tahunan yang terbuka bagi anak muda Indonesia, yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan RI dan bertujuan untuk mencari ide, gagasan, dan karya terbaik anak muda untuk Indonesia yang lebih melek literasi dan investasi. Dalam kompetisi tersebut, Hamu & Biji Bunga Matahari yang digarap oleh Nurhuda dinyatakan menjadi salah satu dari tiga pemenang. Hamu & Biji Bunga Matahari merupakan produk edukasi keuangan dan investasi yang mengenalkan konsep pengelolaan keuangan seperti konsumsi, berbagi, menabung, investasi dan risiko melalui perilaku seekor hamster bernama Hamu.





Ide atas produk ini sebenarnya sudah dimiliki oleh Nurhuda sejak lama. Berawal dari aktivitas di rumah, dimana ia dan istrinya sering membacakan buku ke anak. Ia mengaku sang istri sering membelikan buku untuk anaknya. Karena buku tersebut merupakan barang impor, maka harganya pun relatif mahal. Saat itu, tercetus keinginan dari Nurhuda untuk membuat buku sendiri. Ia ingin suatu saat dapat membacakan buku yang murah, yang merupakan karyanya sendiri kepada anaknya. Hingga akhirnya kesempatan itu datang melalui *event* Infest Inkubasi tahun 2021. Ia kemudian mengkrystalisasi idenya tersebut menjadi sebuah proposal, yang merupakan tahapan pertama dalam seleksi Infest Inkubasi.

Nurhuda tidak sendiri, ia maju sebagai tim bersama istrinya, Winda Intan Sari. Winda sendiri memiliki antusiasme yang sama dalam usaha untuk mewujudkan produk tersebut. Hal yang mendasari Nurhuda memilih produk buku dengan topik investasi adalah karena Nurhuda menganggap bahwa buku anak-anak saat ini memang telah banyak yang mengajarkan tentang pengaturan keuangan, namun kebanyakan hanya mengajarkan sampai ke tahap menabung saja, belum sampai ke investasi. Selain itu,

Nurhuda juga sempat terinspirasi oleh buku ‘economic for babies’, dimana dia kagum karena materi seberat ekonomi dapat disajikan untuk anak-anak.

Selain itu, ada alasan tersendiri mengapa ia memilih hamster dan biji bunga matahari sebagai ikon dari produk mereka. Biji bunga matahari merupakan makanan kesukaan hamster. Selain bisa digunakan untuk dikonsumsi, biji bunga matahari tersebut bisa ditanam dan kemudian hasilnya dapat dituai untuk kemudian hari. Analogi inilah yang ia gunakan untuk menggambarkan investasi.

Pengumuman yang dinantikan pun tiba, Hamu dan Biji Bunga Matahari dinyatakan lolos ke tahapan selanjutnya. Tahapan selanjutnya adalah tahapan mentoring. Pada tahapan ini, para kontestan dibimbing oleh mentor dan super mentor untuk dapat lebih mengembangkan produk mereka. Nurhuda mengaku, meski pada tahapan ini prosesnya cukup melelahkan, tapi ia mendapatkan banyak manfaat yang luar biasa selama tahap mentoring.

“Kita kan suka *ngide*, dan seringnya kita berpendapat kalau ide kita itu ide terbaik. Tapi ternyata dengan adanya mentoring itu menunjukkan bahwa mentor itu selalu

punya cara untuk memperbaiki ide kita. Jadi ide kita semakin lebih baik,” jelas Nurhuda.

Nurhuda mengaku, berkat bimbingan para mentor, produk yang ia kembangkan menjadi semakin luas. Dari yang tadinya hanya satu judul, setelah mentoring dikembangkan menjadi 4 judul buku. Selain itu, pada awalnya produk Hamu & Biji Matahari hanya sebatas buku saja. Setelah mentoring, ide produknya pun semakin bertambah, misalnya hamu versi lagu anak, dan *game*.

Usaha Nurhuda dan Winda pun membuahkan hasil. Hamu & Biji Matahari menjadi salah satu, dari tiga produk yang dinyatakan sebagai pemenang dalam infest Inkubasi kali ini. Nurhuda pun sangat bersyukur atas hal ini. Pasalnya, pada awalnya ia tidak menargetkan menjadi pemenang dalam kompetisi ini. Target awal yang ia tetapkan adalah bagaimana agar produk tersebut benar-benar diproduksi dan dicetak. Namun seiring dengan berjalannya waktu, banyak yang memberikan dukungan kepadanya dan produknya. Dukungan tersebut membuat Nurhuda sadar bahwa ia didukung banyak orang dan menjadi semakin bersemangat. Hingga kemudian ia bersama Winda

ditetapkan menjadi salah satu pemenang dalam kompetisi tersebut. Atas kemenangan tersebut, Seperti pemenang lainnya, Nurhuda mendapatkan *reward* berupa pendanaan untuk pengembangan produknya.

Nurhuda mengaku mendapatkan banyak pelajaran dari keikutsertaannya dalam infest inkubasi 2021. Ia mengisahkan bahwa dirinya yang bukan siapa-siapa, karena tuntutan pengembangan produk, dipaksa bisa menjadi penulis, pencipta lagu, *web developer*, bahkan *game developer*. Dalam pengembangan produk tersebut, ia menggandeng rekan-rekannya untuk berkolaborasi.

“Sekarang ini bukan saatnya untuk menjadi yang paling, tapi menjadi yang saling. Saling berkarya, saling berkolaborasi untuk mewujudkan ide yang bermanfaat untuk banyak orang,” jelasnya.

**PERJALANAN KEHIDUPAN**

Nurhuda menghabiskan masa kecilnya di Nganjuk, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Ia sangat mencintai daerah kelahirannya tersebut. Ini dibuktikan saat di awal karirnya, meskipun ia mendapatkan penempatan di Balai Diklat Keuangan Balikpapan dan jauh dari kampung halaman, tapi bukan berarti ia tidak dapat berbuat sesuatu untuk daerah kelahirannya tersebut. Bersama dengan teman-temannya semasa SMA dulu, ia mendirikan sebuah wadah yang menjadi perantara bagi mereka yang memiliki kelebihan di bidang finansial, untuk disalurkan kepada warga masyarakat yang membutuhkan di daerah Nganjuk. Wadah ini ia beri nama ‘UIKHLASSS’. Menurut Nurhuda, huruf S yang berjumlah 3 tersebut memiliki makna tersendiri, yakni perwujudan dari SEDEKAHKAN, SEBARKAN, dan KAMI SALURKAN.

Kiprah Nurhuda dalam kegiatan sosial tidak hanya sebatas di UIKHLASSS saja. Saat ia meneruskan studinya ke jenjang

D4 Politeknik Negara STAN, ia sempat menginisiasi kegiatan Sekolahrakyat, sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar tambahan untuk anak yang kurang mampu. Sementara itu, di level PAUD, ia juga terlibat dalam kegiatan Paradina, sebuah kegiatan yang mencerminkan kepedulian terhadap pendidikan dini anak. Kegiatan dalam paradina antara lain menyelenggarakan event, kegiatan, dan lomba-lomba untuk anak PAUD.

Dilihat dari keaktifannya dalam kegiatan sosial, siapa yang menyangka bahwa Nurhuda dulunya adalah seorang yang sangat *introvert*? Nurhuda menceritakan, bahkan saking *introvert*-nya, sampai ada beberapa pengalaman yang lucu untuk dikenang semasa ia duduk di bangku sekolah dulu. Yang pertama, saat ia dicalonkan menjadi ketua osis dan disuruh untuk melakukan pidato saat upacara. Saat itu, ia hanya mengucapkan salam dan pergi meninggalkan lapangan upacara. Yang kedua, saat hendak diwawancarai oleh tim majalah karena





rihan prestasinya di sekolahnya dulu, Ia kabur lewat pintu belakang karena takut diwawancarai. Dan yang terakhir adalah ketika ia ditunjuk sebagai perwakilan Dimas Diajeng di peringatan hari Kartini, ia bersembunyi di kolong meja untuk menghindari dari tim rias. Karena tidak dapat ditemukan oleh panitia, akhirnya perannya tersebut digantikan oleh orang lain.

Sifat *introvert* Nurhuda mulai berkurang ketika ia mengenyam Pendidikan Diploma 3 di PKN STAN. Di sana, ia mulai aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Namun titik balik yang benar-benar mengubah dirinya adalah saat ia mulai bergabung dengan organisasi pecinta alam di PKN STAN (STAPALA).

“Pada akhirnya stapala itu pembentuk *mentality* bagi saya. Kenapa? Karena

disana itu (anggotanya) saling menghargai segala perbedaan yang ada. Di sana, macam-macam orang ada. Jadi saya merasa diterima,” kisahnya.

Lewat stapala, Nurhuda mulai mengenal, sampai kemudian jatuh cinta kepada pendakian. Seperti kebanyakan orang yang memiliki hobi sejenis, Nurhuda menemukan kenikmatan saat dirinya melakukan pendakian. Ia bahkan menyatakan bahwa pendakian gunung adalah sebuah simulasi kehidupan. Seperti perjalanan hidup, Ketika naik gunung ada sebuah tantangan yang harus dihadapi. Ketika sampai di puncak, kita merasa puas. Namun setelah itu, kita harus turun lagi hingga akhirnya suatu saat nanti kembali naik.

“Ketika kita sudah sampai tujuan, kita tahu bahwa tujuan akhirnya ya balik

lagi turun ke bawah. Sama kayak curva kebiasaan. Ada hal luar biasa yang mau dicapai, ketika sudah dicapai ya menjadi hal yang biasa,” jelasnya.

#### NGEFANS DENGAN BU MENTERI

Sebagai figur yang dekat dengan para pegawainya, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati memang memiliki pengagum di kalangan pegawai Kementerian Keuangan. Nurhuda adalah salah satu dari sekian banyak pegawai yang mengidolakannya.

Terkait dengan hal ini, Nurhuda mempunyai cerita tersendiri. Saat itu ia masih menjalankan tugas belajarnya sebagai mahasiswa D4 di PKN STAN, ketika kemudian Sri Mulyani Indrawati mengadakan kunjungan ke kampus tersebut. Dalam pidatonya, Sang Menteri Keuangan mengatakan bahwa anak muda sukanya mengenakan baju yang bergambar Che Guevara. Ia kemudian bercanda dan menantang para mahasiswa agar mengenakan baju yang bergambar foto dirinya. Tentu saja sebagian besar mahasiswa menganggap ini hanyalah sebuah lelucon saja dan menganggapnya angin lalu. Namun tidak bagi Nurhuda. Ia mewujudkan perkataan Sri Mulyani dengan membuat kaos bergambar wajah dari sang Menteri. Meskipun berjarak dua tahun sejak Sri Mulyani memberikan ceramahnya, Nurhuda akhirnya berhasil merealisasikan niatnya untuk bertemu dan berfoto dengan Ibu Menteri Keuangan, dengan mengenakan bajunya yang bergambar foto wajah dari sang Menteri.

Namun ada satu keinginan Nurhuda yang belum terwujud, yakni mengajak anaknya berfoto dengan Sri Mulyani Indrawati. Sebagai informasi, anak dari Nurhuda ternyata juga *ngefans* dengan Ibu Menteri Keuangan. Saat Nurhuda mengenakan kaos bergambar SMI di rumah, anaknya sering nyeletuk, “Busri.. Busri.. Busri..,” ucap Nurhuda menirukan ucapan anaknya. Nurhuda berharap, suatu saat nanti ia dapat mempertemukan anaknya dengan tokoh idolanya tersebut.

# *Serambi Ilmu*

---

*Sumini*

STANDAR BARANG DAN  
STANDAR KEBUTUHAN  
(SBSK) BARANG MILIK  
NEGARA ITU APA AJA  
YANG DISTANDARKAN?

*Predi M. Sinaga*

STUDI KOMPARATIF  
PEMAJAKAN ATAS  
KEKAYAAN ( WEALTH  
TAXES): INDONESIA VS  
NEGARA  
EROPA

*Oktavianus Oki Bagus Krisnawan*

EKONOMI DONAT, BLU  
BPD LH, DAN RESILIENSI  
PEMERINTAH DAERAH  
DALAM MENCARI  
ALTERNATIF PENDANAAN

SUMINI  
WIDYAISWARA AHLI MADYA PUSDIKLAT KEKAYAAN NEGARA DAN PERIMBANGAN KEUANGAN

# STANDAR BARANG DAN STANDAR KEBUTUHAN (SBSK) BARANG MILIK NEGARA ITU APA SAJA YANG DISTANDARKAN?

Tulisan ini berawal dari adanya pertanyaan dari salah satu peserta pelatihan, yang sedang melakukan perhitungan Standar Barang dan Standar Kebutuhan (SBSK) Bangunan Gedung Kantor, yang saat ini dimiliki (eksisting) sebagai salah satu program kerja Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) terhadap satuan kerja (satker) mitra kerjanya. Perhitungan SBSK tersebut diperlukan untuk memperoleh data apakah Bangunan Gedung Kantor yang saat ini dimiliki oleh satuan kerja telah sesuai dengan SBSK, di bawah SBSK atau di atas SBSK. Dengan nada protes, peserta pelatihan tersebut mempertanyakan bagaimana bisa Bangunan Gedung Kantor yang ada di pelosok-pelosok daerah Papua dikatakan sesuai dengan standar, padahal secara fisik bangunan tersebut sangat memprihatinkan, bahkan ada sebagian yang berhantu. Banyak Bangunan Kantor yang masih jauh dari kata layak, banyak yang beratap seng, fasilitas yang masih minim, listrik yang rajin padam serta jaringan internet yang tidak menentu. Mengapa dikatakan sesuai dengan standar kalau kondisinya demikian.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita mulai dulu dengan maksud dan tujuan ditetapkannya SBSK. Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 172/

PMK.06/2020 tentang Standar Barang dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara, SBSK merupakan batas tertinggi yang menjadi pedoman bagi Pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang dalam menyusun perencanaan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) berupa tanah dan/atau bangunan dan selain tanah dan/atau bangunan. SBSK ditetapkan sebagai pedoman untuk standar barang dan standar kebutuhan yang akan diusulkan kebutuhannya, yang merupakan batas tertinggi, yang berarti usulan bisa di bawah dari SBSK, tidak harus sebesar SBSK. SBSK sebagai batasan tertinggi juga digunakan untuk melakukan evaluasi atas BMN yang ada, dimana BMN yang melebihi SBSK hendaknya dilakukan optimalisasi, sedangkan yang di bawah SBSK apakah telah cukup mendukung tugas dan fungsi organisasi atau tidak.

BMN apa saja yang telah ditetapkan SBSKnya? Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172/PMK.06/2020, terdapat beberapa BMN yang telah ditetapkan SBSKnya, yaitu: 1) BMN berupa tanah dan/atau bangunan, berupa Bangunan Gedung Negara dan tanahnya dan 2) BMN selain tanah dan/atau bangunan berupa Kendaraan Dinas Bermotor. Bangunan Gedung Negara terdiri dari (a) bangunan gedung

Tabel 1 Standar Luas Ruang Kerja

NO.	JABATAN	STANDAR LUAS RUANG (M <sup>2</sup> )
1.	Menteri	223
2.	Wakil Menteri	102
3.	Eselon IA	102
4.	Eselon IB	79
5.	Eselon IIA	70
6.	Eselon IIB	58
7.	Eselon III kepala kantor	37
8.	Eselon III bukan kepala kantor	21
9.	Eselon IV kepala kantor	31
10.	Eselon IV bukan kepala kantor	11
11.	Pejabat Fungsional Gol IV	17
12.	Pejabat Fungsional Gol III ke bawah	11
13.	Eselon V/Pelaksana	5

Tabel 2 Standar Ruang penunjang

NO.	JENIS RUANG PENUNJANG	STANDAR LUAS RUANG (M <sup>2</sup> )
1.	Ruang rapat Utama kementerian	140
2.	Ruang rapat Utama Eselon I	90
3.	Ruang rapat Utama Eselon II	40
4.	Ruang Pertemuan/Aula kementerian/lembaga	400
5.	Ruang Pertemuan/Aula pada Unit Eselon I	150
6.	Ruang Pertemuan/Aula pada Unit Eselon II kepala kantor	100
7.	Ruang Pertemuan/Aula pada Unit Eselon III kepala kantor	80
8.	Ruang arsip	0,4 m <sup>2</sup> x jumlah pegawai
9.	Ruang fungsional	0,8 m <sup>2</sup> x jumlah pegawai
10.	Toilet	5 m <sup>2</sup> /25 orang pegawai
11.	Ruang server	0,02 m <sup>2</sup> x jumlah pegawai, minimal 2 m <sup>2</sup>
12.	Lobby/fasilitas lain	20 m <sup>2</sup> /1.000 m <sup>2</sup> luas netto yang tidak termasuk lobby
13.	Ruang Pelayanan:	
	<25 pengunjung/hari	25 m <sup>2</sup>
	25 – 100 pengunjung/hari	75 m <sup>2</sup>
	101– 200 pengunjung/hari	150 m <sup>2</sup>
	>200 pengunjung/hari	Dihitung berdasarkan analisis kebutuhan ruang dengan persetujuan Pengelola Barang

perkantoran, (b) Rumah Negara, dan (c) Bangunan Gedung Negara Lainnya. Bangunan Gedung Negara lainnya di dalam PMK 172/PMK.06/2020 ini terdiri dari (1) Bangunan Pendidikan, (2) Bangunan Tempat Persidangan, dan (3) Bangunan Ruang Tahanan. Kendaraan dinas bermotor terdiri dari: (a) kendaraan jabatan, (b) kendaraan operasional dan (c) kendaraan fungsional.

Bangunan gedung perkantoran adalah bangunan gedung yang seluruh atau sebagian besar ruangnya difungsikan sebagai ruang perkantoran dan ruang fasilitas pendukung pelaksanaan fungsi perkantoran, seperti ruang rapat dan ruang penyimpanan arsip. Standarisasi terhadap bangunan gedung perkantoran adalah “standar luas” yang dihitung berdasarkan variabel-variabel yang juga distandarkan. Untuk menghitung luas standar bangunan gedung perkantoran digunakan variabel yaitu (1) luas ruang yang diutilisasi disebut juga luas netto, berupa luas ruang kerja dan luas ruang penunjang, dan (2) luas ruang yang tidak diutilisasi. Ruang kerja distandarkan berdasarkan struktur/komposisi jabatan pegawai sebagaimana nampak pada Tabel 1.

Luas ruang kerja untuk tiap kantor dihitung sesuai dengan struktur/komposisi jabatan pegawai ideal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari kantor yang bersangkutan. Standar luas ruang kerja ini merupakan batas tertinggi bagi Kementerian/Lembaga untuk penataan ruang kerjanya pada gedung perkantoran. Penataan ruang kerja ini tidak harus bersekat-sekat untuk masing-masing pegawai, dapat juga disesuaikan dengan adaptasi kebiasaan baru berupa ruang kerja bersama yang bersifat terbuka tanpa sekat.

Ruang penunjang terdiri dari ruang rapat utama, ruang pertemuan/aula, ruang arsip, ruang fungsional, toilet, ruang server, lobby/fasilitas lain dan ruang pelayanan. Ruang rapat utama dapat disediakan untuk kementerian, Eselon

I, dan Eselon II. Ruang Pertemuan/Aula dapat disediakan untuk kementerian/ lembaga, Unit Eselon I, Unit Eselon II kepala kantor dan Unit Eselon III kepala kantor. Ruang fungsional merupakan ruang yang dapat digunakan sesuai kebutuhan kementerian/lembaga yang bersangkutan, di antaranya studio, ruang operator komputer, musholla, gudang dan ruang laktasi. Luas ruang arsip, ruang fungsional, toilet, dan ruang server didasarkan pada jumlah pegawai yang ideal dari instansi yang bersangkutan. Sedangkan ruang pelayanan didasarkan pada target layanan (pengunjung) per hari. Standar luas ruang penunjang, nampak dalam Tabel 2.

Bangunan yang tidak dapat diutilisasi adalah bagian bangunan yang tidak dapat difungsikan sebagai ruangan, merupakan bagian yang berkaitan dengan fasilitas gedung seperti tangga, lift, dan fasilitas sejenis. Standar luas bangunan yang tidak dapat diutilisasi, besarnya disesuaikan dengan klasifikasi bangunan tersebut berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Berdasarkan tingkat kompleksitasnya, bangunan dibedakan atas:

Bangunan Sederhana, standar luas ruang yang tidak diutilisasi 20% dari luas bruto bangunan.

Bangunan Tidak Sederhana, terdiri dari

- a. Bangunan Tidak Sederhana Bertingkat Rendah, standar luas ruang yang tidak diutilisasi 25% dari luas bruto bangunan.
- b. Bangunan Tidak Sederhana Bertingkat Tinggi, standar luas ruang yang tidak diutilisasi 30% dari luas bruto bangunan.

Total luas ruang kerja ditambah total luas ruang penunjang merupakan luas netto bangunan gedung perkantoran (disebut ruang yang diutilisasi). SBSK bangunan gedung perkantoran adalah luas bruto bangunan yaitu luas netto bangunan ditambah dengan luas ruang yang tidak

diutilisasi. Dengan perhitungan yang detil tersebut, maka mestinya kebutuhan luas bangunan gedung perkantoran sudah sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan ruangan gedung perkantoran.

Bangunan Rumah Negara merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat tinggal, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat jabatan dan tingkat kepangkatan penghuninya. Berdasarkan tingkat jabatan dan tingkat kepangkatan penghuninya, Rumah Negara terdiri Tipe Khusus, Tipe A, Tipe B, Tipe C, Tipe D dan Tipe E, yang diperuntukkan mulai dari Tipe Khusus untuk jabatan menteri/pimpinan lembaga pemerintahan/non pemerintahan/pejabat setingkat sampai dengan Tipe E untuk pejabat setingkat eselon V/pangkat II/d ke bawah. Standar untuk Bangunan Rumah Negara ditetapkan berupa luas bangunan dan luas tanahnya untuk masing-masing tipe serta standar ketinggian bangunan.

Bangunan pendidikan merupakan bangunan yang difungsikan untuk penyelenggaraan pendidikan (1) jenjang pendidikan dasar, (2) jenjang pendidikan menengah pertama, (3) jenjang pendidikan menengah atas dan (4) jenjang pendidikan kejuruan. Standar bangunan pendidikan berupa standar luas yang dihitung dari variabel-variabel berupa standar luas ruang kelas dan luas ruang penunjang. Ruang penunjang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang fungsional dan toilet. Bangunan tempat persidangan adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan persidangan, yang dikelompokkan berdasarkan jenis peradilan. Gedung tempat persidangan terdiri ruang yang diutilisasi dan ruang yang tidak diutilisasi. Ruang yang diutilisasi adalah tempat penyelenggaraan persidangan terdiri dari ruang persidangan dan ruang penunjang. Standar ruang persidangan dibedakan untuk standar luas ruang sidang besar/utama, ruang sidang biasa dan ruang sidang anak.

Dengan demikian, BMN berupa tanah dan/atau bangunan, standar yang ditetapkan dalam SBSK adalah “standar luas” tidak mengatur standar model/bentuk bangunan, bahan bangunan, fasilitas, peralatan atau sarana dan parasarana yang digunakan di dalam gedung. Model/bentuk dan bahan bangunan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kantor dengan mempertimbangkan misal kondisi geografis wilayah, ketentuan rencana tata ruang wilayah (RTRW) masing-masing kabupaten/kota, dan juga sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing kantor. Luas Bangunan Gedung Negara perlu distandarkan karena luas ini menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam menghitung anggaran biaya pembangunan gedung, meskipun biaya pembangunan per m<sup>2</sup> untuk masing-masing daerah bisa berbeda-beda.

SBSK untuk BMN selain tanah dan/atau bangunan berdasarkan PMK 172/PMK.06/2020 baru ditetapkan terhadap kendaraan dinas. Standar untuk kendaraan dinas ini berupa standar jumlah unit kendaraan dan spesifikasi kendaraan, yang ditetapkan baik untuk kendaraan jabatan, kendaraan operasional maupun kendaraan fungsional. Jabatan yang sama dapat memperoleh kendaraan dengan jumlah dan spesifikasi yang sama. Demikian juga untuk kendaraan operasional untuk tipe kantor yang sama dapat menggunakan kendaraan dinas operasional dengan jumlah dan spesifikasi yang sama. Tentu saja SBSK kendaraan dinas ini tidak menetapkan standar harga.

Berdasarkan pemaparan standar BMN di atas, SBSK sebagai batas tertinggi, merupakan bentuk perlakuan yang adil bagi seluruh Kementerian/Lembaga. SBSK juga digunakan sebagai ukuran utilisasi BMN di seluruh unit di Kementerian/Lembaga, apakah BMN

telah berada pada penggunaan optimal. Dengan mengukur luas bangunan gedung kantor dibandingkan dengan SBSKnya akan mendapatkan gambaran apakah luas bangunan gedung yang dimiliki saat ini melebihi dari SBSK atau tidak. Apabila melebihi SBSK maka luas bangunan gedung kantor tersebut dapat dikatakan ada bagian yang idle, yang berarti sudah menjadi objek pemanfaatan BMN.

Perubahan organisasi, perubahan proses bisnis, perubahan pelaksanaan kerja bagi pegawai, juga berdampak pada tingkat utilisasi BMN. Misal, adanya konsep Activity Based Working (ABW) yaitu konsep kerja yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan bekerja, yang diintegrasikan dengan teknologi agar karyawan lebih produktif dan mudah berkolaborasi dengan menggunakan ruang kerja secara bersama-sama. Konsep ini mengubah dari ruang kerja yang sebelumnya berupa ruangan yang bersekat dan memberi jatah space pada tiap pegawai menjadi ruang bersama yang lebih kolaboratif, memberi kebebasan tiap pegawai untuk bekerja di sisi yang dia inginkan dengan terus dapat bergantian dengan pegawai lain sehingga selain memberi nuansa kerja yang lebih segar, komunikasi lebih cair juga mendorong penggunaan ruangan yang lebih efisien. Namun demikian konsep ABW tidak berarti SBSK bangunan gedung perkantoran lantas tidak relevan lagi. SBSK bangunan gedung perkantoran tetap dijadikan acuan dalam mengusulkan kebutuhan gedung kantor maupun untuk mengukur tingkat optimalisasi. Kenapa demikian, karena SBSK itu batas tertinggi, jadi sangat diperbolehkan apabila satker mengusulkan kebutuhan luas bangunan gedung kantor di bawah SBSK.

PREDI M. SINAGA  
POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN

# STUDI KOMPARATIF PEMAJAKAN ATAS KEKAYAAN (*WEALTH TAXES*): INDONESIA VS NEGARA EROPA

Indonesia merupakan salah satu negara yang melaksanakan kebijakan perpajakan berbasis penghasilan. Pasal 4 ayat (1) Undang-undang PPh Nomor 7 tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan **UU Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mengartikan Penghasilan sebagai tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun (UU PPh)**. Atas dasar dalil tersebut juga menjadi pedoman kebijakan perpajakan yang ada saat ini, salah satunya pajak penghasilan (PPh).

## **BERANGKAT DARI KELEMAHAN PENCAPIAN PAJAK**

Sebagai negara dengan jumlah penduduk besar tentu dibutuhkan biaya yang sangat besar sebagai modal untuk membangun perekonomian nasional. Pajak sebagai instrumen utama penerimaan negara terbesar, dituntut harus mampu mengeruk potensi dan juga realisasi pajak yang sebesar besarnya. Faktanya hingga saat ini realisasi penerimaan dari pajak masih belum mampu menutupi kebutuhan belanja dalam satu (1) tahun

yang sama, disamping itu proyeksi penyusunan anggaran setiap tahunnya selalu menempatkan posisi belanja lebih besar dari jumlah penerimaan. Hal ini menjadi sinyal penguat bahwa terdapat pesimisme yang sangat kuat terhadap instrumen instrumen penerimaan negara.

Pajak sebagai penyumbang terbesar terhadap penerimaan tentu harus mengambil langkah yang bijak dan terukur untuk dapat memaksimalkan penerimaan. Kebijakan kontraksi tarif fiskal tentu tidak terlalu efektif untuk dilakukan karena cenderung menciptakan stigma negatif bagi wajib pajak, sedangkan di sisi lain banyak wajib pajak yang tidak patuh. Alternatif kebijakan lain yang berpotensi menambah penerimaan adalah mencari basis pemajakan yang baru. Salah satu basis pemajakan yang mungkin untuk didesain adalah pemajakan atas kekayaan kekayaan. Di Indonesia sendiri pemajakan atas kekayaan telah di implementasikan yaitu pada aset berwujud seperti rumah, hotel, bangunan penginapan, tanah, dll. Pemajakan ini disebut Pajak atas Bumi dan Bangunan (PBB) dengan tarif 0,5% dari NJKP objek pajak. Namun perluasan basis pajak kali ini difokuskan untuk kekayaan lain seperti uang cash, surat surat berharga, penyertaan saham, dan aset aset berwujud lainnya.

## URGENSI PEMAJAKAN KEKAYAAN

Pada tahun 2019 semester 1, rasio gini Indonesia berada di angka 0,380 dan pada awal tahun 2020 menjadi 0,381 dan menjadi yang tertinggi kedua setelah Thailand. Di sisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi berada di angka 2,97% pada Q1 2020. Dari hal ini bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi oleh penurunan tingkat rasio gini. Salah satu alasan kuat yang mendasari hal ini adalah bahwa barang modal ataupun akses ekonomi sebagian besar dimiliki oleh orang-orang yang berlatar belakang mampu (orang kaya), sehingga pertumbuhan ekonomi yang tercipta sebenarnya hanya memetakan konsumsi dari masyarakat namun di sisi lain alokasi pendapatan hanya terfokus pada beberapa orang yaitu kapitalis. Wacana pemajakan atas kekayaan menjadi sangat relevan mengingat fungsi pajak sebagai redistribusi.

Menurut (DATABOKS, 2018), jumlah penduduk dewasa dengan pendapatan dibawah 10 ribu US\$/tahun adalah sebesar 85,4%, sedangkan diatas 100.000 US\$/tahun hanya 0,9%. Artinya

200 juta lebih penduduk Indonesia memiliki kekayaan dibawah 140 juta (asumsi 1 US\$=14.000), jadi tidak heran jika banyak penduduk yang belum memiliki rumah sedangkan di sisi lain ada orang-orang yang bahkan sudah memiliki lebih dari satu rumah. Sebagai instrumen fiskal, pajak yang memiliki fungsi redistribusi memandang hal ini selain memperluas basis pemajakan juga sebagai alat kebijakan untuk melakukan pemerataan ekonomi secara bertahap.

Mengenai pemajakan atas kekayaan, ada banyak negara yang sudah mengimplementasikan pemajakan atas kekayaan dengan motivasi yang berbeda-beda. Pada umumnya beberapa negara memandang atas kekayaan mampu menjadi lahan pajak bagi negara dan di sisi lain warga negara terlihat kooperatif dalam menanggapi setiap kebijakan yang ada.

## SPANYOL

Negara yang dikenal melahirkan banyak bintang sepakbola ini ternyata sudah mengimplementasikan pajak kekayaan berupa pajak atas properti atau aset berwujud yang disebut *Patrimonio*. Subjek pajak terdiri dari penduduk dan non-penduduk yang memiliki aset kepemilikan properti di wilayah negara. Perbedaan Treatment atas ke-2 subjek pajak ini adalah dimana non-penduduk tidak akan mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh otoritas seperti, (Insight, 2020):

1. Pembebasan pajak
2. Potongan tarif pajak

Untuk tarif pengenaan pajak bersifat progresif dimana tarif berada di angka 2,5% untuk total nilai kekayaan atas kepemilikan properti diatas 10,7 Juta Euro, dimana batas kekayaan yang tidak dikenakan pajak secara nasional adalah sebesar 700 ribu Euro baik untuk WPDN dan juga WPLN dan terdapat juga pengurangan tunjangan primer sebesar 300.000 Euro. Pengenaan tarif pajak atas kekayaan di Spanyol berada di angka 0,2-3,75%.

Selain peraturan yang ditetapkan secara nasional, daerah-daerah di Spanyol juga memiliki regulasi sendiri terkait pajak kekayaan ini seperti, Andalusia menetapkan tarif 2,54% untuk total kekayaan lebih dari € 5,347.998 dan 3,03% untuk total kekayaan lebih dari € 10,695,996. Di daerah lain seperti Murcia, tarif yang ditetapkan lebih rendah yaitu 2,52% untuk total kekayaan lebih dari € 5,347.998 dan 3% untuk total kekayaan lebih dari € 10,695,996. Namun pada umumnya tarif ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tarif nasional. (Insight, 2020)

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa otoritas pajak Spanyol juga membebaskan beberapa objek kekayaan seperti: Barang antik dan karya seni, Peralatan rumah tangga, hak kekayaan intelektual, hak pensiun, rumah utama, dan aset utama yang dimiliki dalam penyertaan saham. (Franks, 2019)

*Patrimonio* hampir mirip dengan pajak properti di Indonesia, hanya saja pemajakan atas kekayaan adalah bersifat mengulang dan bersifat progresif dan dikenakan bukan hanya untuk nilai tambah.

## NORWEGIA

Sebagai negara asal Juara catur dunia saat ini, negara Eropa yang satu ini juga memberikan perhatian yang cukup untuk kebijakan perpajakannya. Terdapat beberapa jenis pemajakan yang terdapat di negara ini diantaranya: pajak atas warisan, pajak atas hadiah, pajak atas penghasilan, pajak atas real properti, pajak atas kekayaan bersih, dan jenis pajak lainnya. Khusus untuk pemajakan atas kekayaan, treatment yang diimplementasikan di negara ini cukup sederhana dimana terdapat dua skala pemajakan yang dilakukan yaitu skala kota dan skala nasional dan juga untuk subjeknya dibedakan untuk penduduk dan bukan penduduk. Untuk skala nasional, tarif yang ditetapkan adalah sebesar 0,15% dari total kekayaan bersih, sedangkan untuk bukan penduduk adalah 0,15% dari real property yang terdapat di wilayah pemajakan. Untuk skala kota, penduduk dan bukan penduduk sama-sama dikenakan tarif sebesar 0,7% dari total kekayaan, namun untuk yang bukan penduduk tidak ada batas kekayaan yang bebas pajak. Pemajakan di Norwegia hanya dikenakan kepada subjek pajak dengan total kekayaan bersih diatas US\$ 174.000 atau sekitar 2,5 milyar dalam rupiah. Tahun 2017, OECD melaporkan bahwa basis pemajakan kekayaan di Norwegia menyumbang sebesar 1,1% untuk total seluruh pajak di negara itu. (Nordisk eTax, 2020)

## SWISS

Menjadi negara yang mengimplementasikan pajak kekayaan pertama kali yaitu pada tahun 1840, negara Swiss menjadi *primary object* bagi banyak negara sebelum menetapkan kebijakan pemajakan atas kekayaan.

Total Dasar Pengenaan Pajak (Euro)	Rate
0-800.000	0%
800.000-1.300.000	0,5%
1.300.001-2.570.000	0,7%
2.570.001-5.000.000	1%
5.000.001-10.000.000	1,25%
10.000.001 keatas	1,5%

Sumber: *AXIS-FINANCE.COM*

Negara swiss merupakan salah satu negara yang menganut desentralisasi pajak, dimana untuk jenis pemajakan kekayaan dilaksanakan sepenuhnya oleh daerah dan pusat sama sekali tidak menerima pungutan pajak. Hal menarik lainnya adalah bahwa sistem pemajakan swiss memiliki tarif yang bervariasi dengan rentang 0,3 -1% dari total kekayaan bersih wajib pajak. Kekayaan bersih terdiri dari: uang tunai, aset keuangan lainnya, real estate, dan barang mewah lainnya, sedangkan untuk aset pensiun ataupun tabungan pensiun dibebaskan dari perhitungan total kekayaan. (Business Insider, 2020) Ambang batas pemajakan atas kekayaan memiliki perbedaan di setiap daerah dimana menurut penelitian pada tahun 2015, ambang batas yang ditetapkan berkisar di angka US\$ 25.000- US\$ 200.000, namun terdapat beberapa perbedaan dimana ambang batas bagi pasangan yang belum memiliki anak adalah sebesar 50.000-250.000 US\$.

Mengingat sistem pemajakan yang dilakukan secara federal atau negara bagian membuat pemajakan ini terlihat sangat ribet, akan tetapi sebagai negara yang konsisten memajaki kekayaan, menurut laporan OECD, bahwa pada tahun 2017 pemajakan kekayaan yang dilakukan di negara Swiss menyumbang sebesar 3,6% pada total pajak dan berada di atas angka 3% sejak tahun 2000. (VOXEU, 2020)

#### PRANCIS

Pemajakan kekayaan di negara ini dinamakan *Impôtsurla Fortune Immobilière* (IFI), dimana basis pemajakannya hanya difokuskan pada kepemilikan aset properti di seluruh dunia (worldwide). Perhitungan dasar pengenaan pajak untuk penduduk yaitu total aset yang dimiliki oleh rumah tangga di seluruh dunia dikurangi utang dan biaya lainnya. Hal yang unik dari sistem pemajakan yang berlaku di Prancis dalam memajaki

kekayaan adalah dimana tarif yang digunakan adalah progresif dan terdiri dari 6 layer tarif. layer pemajakan tersebut seperti ditampilkan pada tabel berikut, (AXIS, 2018):

Berbeda dengan penduduk, bagi wajib pajak yang bukan warga negara Prancis, pemajakan hanya akan dikenakan pada total kepemilikan properti berupa bangunan dan tanah yang hanya terdapat di dalam wilayah Prancis. Pola pelaporan total aset dilakukan setiap bulan 5 setiap tahunnya dengan menggunakan sistem kepatuhan sukarela atau memiliki kemiripan dengan sistem *Self Assessment*. Otoritas Prancis juga menerapkan sanksi bagi pelanggar perpajakan baik oleh karena dengan sengaja atau kelalaian dimana atas tunggakan pajak, otoritas berhak melakukan penagihan maksimal selama 10 tahun terakhir. Hal yang menjadi salah satu kelebihan pemajakan atas kekayaan sehingga penghindaran

*Perbandingan Sistem Pemajakan atas Kekayaan Beberapa Negara*

Perbandingan	Spanyol	Norwegia	Swiss	Prancis	Indonesia
Asas Pemajakan	Terdapat desentralisasi: Pemajakan dilaksanakan di tingkat wilayah/kota dan juga nasional	Terdapat desentralisasi: Pemajakan dilaksanakan di tingkat wilayah/kota dan juga nasional	Asas desentralisasi secara penuh: pemajakan kekayaan sepenuhnya menjadi hak daerah dan pusat sama sekali tidak mendapatkan hasil pungutan pajak	Asas sentralisasi: Pemajakan kekayaan berada di tangan pemerintah pusat atau dalam hal ini pemajakan berlaku dalam skala nasional	Terdapat Desentralisasi: Pemajakan atas kekayaan dibagi atas 2 yaitu untuk aset pedesaan dan perkotaan (P2) di tangani oleh Daerah, sedangkan Pajak kekayaan lainnya menjadi kewenangan pusat
Jenis Objek Pajak	Kepemilikan Properti atau Aset berwujud	Kepemilikan Real property	uang tunai, aset keuangan lainnya, real estate, dan barang mewah lainnya	kepemilikan aset properti di seluruh dunia (worldwide).	Kepemilikan aset berupa tanah dan bangunan
Dasar Pengenaan	Total nilai properti	Total nilai kepemilikan real property	Total kekayaan bersih dikurangi utang dan biaya lainnya	Total nilai kepemilikan properti dan otoritas juga mengawasi menggunakan rekaman transaksi jual beli	Nilai Jual Kena Pajak (NJKP)
Implementasi Tarif	Tarif Progresif 0,2-3,75%	Skala nasional: 0,15% Skala wilayah/kota: 0,7%	Progresif, 0-1,5%	0,3 - 1%	Tarif tunggal, 0,5%
Ambang batas tidak kena pajak	700.000 Euro pertama= tidak dikenakan pajak  Tunjangan Primer=300.000 Euro, Tunjangan sebagai pengurang atas nilai properti kena pajak	<US\$ 174.000, tidak dikenakan pajak	-	-	PBB P5L: 12.000.000 PBB P2: 8.000.000 (Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak)
Sistem Pemajakan	-	-	Self Assessment	Self Assesment dengan menganut konsep kepatuhan sukarela	Official Assesment

pajak sulit dilakukan adalah bahwa atas seluruh transaksi jual beli properti di negara tersebut terintegrasi dengan otoritas pajak di negara tersebut.

#### **BAGAIMANA DENGAN INDONESIA?**

Sistem pemajakan yang diterapkan di Indonesia tidak berbeda jauh dengan negara negara asia maupun eropa lainnya. Hal ini disebabkan afiliasi Indonesia di ranah Internasional membuat setiap kebijakan pemajakan selalu beradaptasi dengan kondisi global. Pada tahun 2020, terdapat beberapa jenis pemajakan yang diterapkan di indonesia yaitu, Pajak atas Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan nilai(PPn), Pajak penjualan barang mewah (PPnBM), dan Pajak Bumi Bangunan (PBB). Pajak Bumi Bangunan adalah merupakan lingkup kecil interpretasi bahwa Indonesia sudah mengimplementasikan pemajakan atas kekayaan. Walaupun sudah diterapkan,

belajar dari kebijakan negara lain perlu dilakukan untuk melihat apakah masih ada potensi yang perlu digali dari pemajakan atas kekayaan lainnya seperti: Uang tunai, surat berharga, saham, dan lainnya.

Pemajakan atas kekayaan berupa bumi dan bangunan di Indonesia dibagi atas 2 yaitu pajak daerah (perkotaan dan pedesaan) dan pajak yang dipungut oleh pusat yaitu Perkebunan,Perhutanan,Pertambangan dan Pajak lainnya (P5L). Pembagian pemajakan ini adalah sebagai wujud desentralisasi fiskal dan otonomi daerah yang berlaku di Indonesia.

Pemajakan atas bumi dan bangunan di Indonesia juga terlihat sederhana karena menggunakan tarif tunggal yaitu 0,5% dari Nilai Jual Kena Pajak untuk P5L. Sedangkan untuk Pajak daerah memiliki tarif yang berbeda beda sesuai dengan objek pajak dan daerah pemajakannya.

Namun walaupun daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan tarif, untuk batas minimal atau maksimal tarif pajak yang boleh dikenakan ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Undang Undang. Hal ini untuk memberikan kepastian hukum dan keselarasan pemajakan di setiap daerah. Sistem pemajakan atas kekayaan ini juga memiliki ambang batas pengenaan yang disebut Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP). Untuk PBB P2, menurut Pasal 77 ayat 4 UU PDRD batas minimal njoptkp untuk wajib pajak adal 10juta. Untuk PBB P3 diatur dalam PMK No 23 tahun 2014, dimana NJOPTKP untuk PBB-P3 adalah maksimal 12 juta. Selain hal diatas, terdapat perhitungan lain untuk menghitung NJKP yang merupakan dasar untuk menghitung pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak. NJKP dihitung dari NJOP dengan proporsi yang berbeda beda untuk setiap objeknya. Pasal 1 PP No. 25 Tahun 2002 ditetapkan objek

pajak PBB sektor perkebunan, kehutanan dan pertambangan dihitung sebesar 40 % dari NJOP. Sedangkan atas objek yang memiliki NJOP diatas 1 milyar akan otomatis dihitung sebesar 40% untuk mendapatkan NJKP, dan untuk NJOP dibawah 1 milyar akan menggunakan proporsi yang lebih kecil untuk menghitung NJKP yaitu sebesar 20%. Jika dilihat sejenak, bahwa proses pemajakan ini terlihat ribet jika dibandingkan dengan negara negara lain yang juga memajaki objek yang sama. Namun, perlu diingat dengan sistem pemajakan yang *Official Assesment*, sengketa pajak karena kesalahan administrasi tidak akan mungkin terjadi. Hal ini juga bisa terlihat dari realisasi PBB dalam APBN setiap tahunnya rata rata mencapai 100% bahkan lebih.

Hal penting yang perlu diketahui adalah bahwa pemajakan PBB tidak berlaku worldwide sehingga pemajakan hanya akan berlaku atas objek yang berada dan dimanfaatkan di wilayah indonesia oleh siapapun .

#### **PROBLEMATIKA TAXATION OF THE WEALTH**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Clemens Fuest dkk terkait pengaruh penerapan pajak kekayaan terhadap ekonomi di Jerman menyimpulkan bahwa Pajak kekayaan dalam jangka panjang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi, dan lapangan kerja. Hal ini karena individu akan membayar pajak yang lebih besar atas aset yang bahkan tidak mendatangkan pendapatan. Alasan lain di baliknya adalah bahwa pajak kekayaan dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap penyetaraan ekonomi jika dibandingkan basis pemajakan lainnya. (Clemens Fuest, 2018)

Sementara penelitian lain juga mengatakan bahwa atas pemajakan kekayaan pada dasarnya memunculkan inefisiensi dan masalah kelayakan administrasi. Selain itu juga dikatakan bahwa efek dari pemajakan kekayaan baik

untuk alokasi modal atau pendapatan tidak akan bisa konsisten dalam waktu yang lama. (Burbidge, 1991)

Namun, pada penelitian lain yang dilakukan di Norwegia menyimpulkan bahwa efek pajak kekayaan tidak terlalu berdampak negatif terhadap investasi dan kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan pajak penghasilan badan (Edson, 2012). Di sisi lain pemajakan kekayaan pada individu yang memiliki perusahaan akan mempengaruhi jumlah investasi modal dari internal perusahaan. Sehingga dengan adanya pajak kekayaan, perusahaan diharapkan tidak hanya bergantung pada investasi internal seperti pemegang saham namun juga bergantung pada pembiayaan dari pihak eksternal.

#### **KESIMPULAN**

Pada umumnya sistem pemajakan di negara eropa memiliki kesamaan dengan yang diterapkan di indonesia yaitu pemajakan kekayaan dibebankan pada objekkekayaan dimana terbatas pada bangunan dan tanah. Namun, otoritas Swiss memiliki perbedaan dimana objek kekayaan meliputi aset keuangan dan barang mewah lainnya. Selain itu terdapat perbedaan dari segi tarif dimana pada umumnya negara eropa mengenakan tarif progresif dengan layer yang bervariasi sedangkan tarif yang digunakan di Indonesia adalah tarif tunggal. Hal lain juga yang menjadi perbedaan mencolok dari sistem pemajakan kekayaan antara negara di Eropa dengan Indonesia adalah dimana Indonesia menggunakan *Official Assesment* dalam proses pengadministrasiannya sedangkan negara eropa seperti Swiss dan Prancis menggunakan *Self Assessment*. Dari sisi penerimaan pada umumnya pajak atas kekayaan hingga saat ini hanya menyumbang sebagian kecil terhadap total penerimaan pajak di semua negara.

OKTAVIANUS OKI BAGUS KRISNAWAN

# EKONOMI DONAT, BLU BPD LH, DAN RESILIENSI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENCARI ALTERNATIF *PENDANAAN*

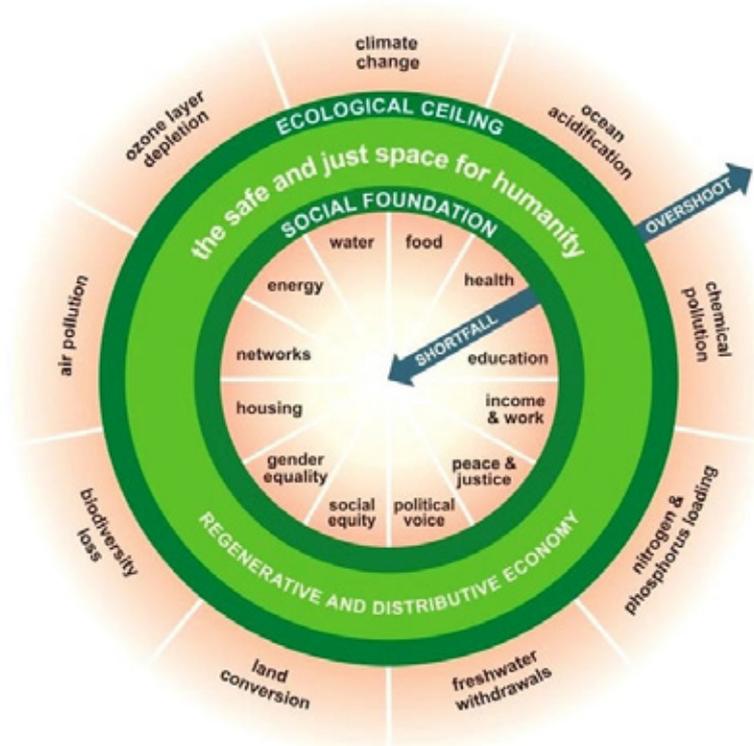
## KUTUKAN SUMBER DAYA ALAM

Dalam upaya mengejar pertumbuhan ekonomi, pemerintahan di negara-negara berkembang acapkali tidak memperhatikan dampak negatif dari keberlangsungan lingkungan. Alih-alih mengejar target pertumbuhan ekonomi, pemerintah di negara-negara tersebut justru dihadapkan pada permasalahan baru yaitu kerusakan lingkungan, misalnya pengolahan limbah industri yang sangat buruk, permasalahan polusi, kurangnya resapan air, hingga rusaknya alam yang berdampak pada bencana alam seperti tanah longsor maupun banjir. Kerusakan alam dimaksud tak terkecuali juga disebabkan oleh beralihnya fungsi hutan menjadi lahan non-hutan (deforestasi). Bahkan dari analisis data satelit di bulan Juni 2020 oleh University of Maryland dan World Resources Institute (WRI), hutan primer di daerah tropis menurun dengan laju yang sangat cepat. Sejak tahun 2002, daerah tropis kehilangan lebih dari 60 juta hektar hutan primer, suatu ukuran yang luasnya sama dengan 1,3 kalinya Pulau Sumatera<sup>1</sup>.

1 <https://www.mongabay.co.id/2020/06/13/berapa-banyak-hutan-dunia-yang-telah-menghilang-dalam-satu-dekade-ini/> diakses pada tanggal 15 Juni 2021 Pukul 12.30 WIB

Di sisi lain parahnya pengelolaan ekonomi dengan tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan tersebut, jamak terjadi di negara-negara yang kaya sumber daya alam (SDA). Jika tolak ukur yang kita ambil adalah PDB (Produk Domestik Bruto), maka negara-negara kaya akan sumber daya alam sebagaimana dimaksud seperti Papua Nugini, Myanmar, Filipina, maupun negara-negara di benua Afrika seperti Sierra Leone faktanya memiliki PDB per kapita yang sangat rendah. Sangat berbeda halnya jika kita membandingkan dengan negara-negara berpendapatan per kapita tinggi, namun memiliki sumber daya alam yang sangat minim seperti Singapura dan Korea Selatan. Dengan melihat fenomena sebagaimana di atas, Richard Auty menyebutkan bahwa *“Recent studies provide rather convincing evidence that on the average, natural resources-rich countries had slower growth during the 1970-92 period than countries with less abundant resources; and that the countries with highest growth rates during this period were relatively resources-poor. This phenomenon has been called the ‘resources curse’*<sup>2</sup>. Dengan meminjam istilah Auty maka fenomena dimaksud merupakan sebuah kutukan terhadap

2 Auty, Richard, *“Sustaining Development in Mineral Economies: The Resources Curse Thesis”*. Routledge. London, 1993. Hal 26



Gambar Konsep Donat Ekonomi

negara yang berkelimpahan atas kekayaan SDA.

Bila dianalogikan lebih jauh, dengan mengacu pada 2 (dua) parameter yakni negara berkembang dan negara dengan kekayaan SDA yang melimpah, Indonesia memiliki kedua kualifikasi dimaksud. Untuk parameter yang disebutkan terakhir, jelas bahwa Indonesia memiliki semua aspek untuk disebut sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Selain penghasil minyak bumi, batu bara, dan gas alam, Indonesia juga merupakan penghasil nikel terbesar di dunia. Di tahun 2019, Indonesia memproduksi sekitar 30% dari produksi bijih nikel dunia, dengan jumlah produksi sekitar 800.000 Ton. Untuk diketahui bahwa bijih nikel ini merupakan komponen untuk produksi baterai kendaraan listrik (*electric vehicle*). Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan alam berupa lautan yang luas dan hutan. Luas hutan di wilayah

Indonesia sendiri membentang di sekitar 99 juta hektar dari Indonesia bagian barat hingga bagian timur. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki hutan terluas ketiga di dunia.

Namun demikian, kekayaan SDA berupa hutan yang luas ini dalam beberapa hal tidak diimbangi dengan tata kelola yang ideal. Kondisi ini juga diperparah dengan perilaku masyarakat di sekitar hutan yang justru berperan dalam perusakan hutan, ironisnya hutan merupakan kawasan menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak orang disekitarnya. Di sisi lain, berbicara tentang kerusakan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kerusakan atau kebakaran hutan, terdapat pula dampak lain antara lain kepunahan ragam tumbuhan asli, maupun terjadinya banjir di beberapa daerah akhir-akhir ini sering terjadi. Dalam posisi inilah mulai muncul isu-isu terkait *green economy*. *Green economy* sendiri berfokus pada gagasan

terkait dengan isu-isu berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus mencegah meningkatnya emisi gas rumah kaca dan mengatasi dampak perubahan iklim.<sup>3</sup>

#### EKONOMI DONAT

Merespon dari perkembangan *green economy* tersebut timbul sebuah gagasan dari seorang profesor ekonomi dari Oxford University bernama Kate Raworth. Dalam bukunya berjudul *Doughnut Economics: Seven Way to Think like a 21<sup>st</sup>-Century Economist*, Raworth berusaha untuk menjawab kegelisahan akan dilema antara pencapaian pertumbuhan ekonomi

<sup>3</sup> <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200723/257/1269925/pendekatan-green-economy-pacu-pertumbuhan-saat-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 29 Juli 2021 Pukul 15.23 WIB

atau keberlangsungan lingkungan. Terkait dengan cara pandang mengenai pertumbuhan ekonomi, secara lebih mendalam Raworth mengkritisi pertumbuhan ekonomi ala WW Rostow. Dalam hal ini kritik dari Raworth terhadap Rostow lebih terkait pada istilah tahap lepas landas (*take-off*). Raworth berpandangan bahwa dalam usaha mengejar pertumbuhan ekonomi yang termanifestasikan dalam PDB (Produk Domestik Bruto), negara-negara kaya terjebak situasi akan habisnya sumber daya alam. Lebih jauh, Raworth memberikan kesadaran baru bahwa selama ini pertumbuhan ekonomi yang termanifestasikan dalam "*trickle down effect*" mengabaikan dampak negatif dari proses pencapaian pertumbuhan ekonomi yaitu kerusakan lingkungan hidup. Bahkan dampak kerusakan lingkungan hidup tersebut di-*framing* dalam sebuah istilah bernama eksternalitas. Beranjak dari keprihatinan tersebut, Raworth ingin menawarkan sebuah gagasan bahwa perspektif tentang konsep pertumbuhan ekonomi yang mengacu pada ekonomi klasik (Adam Smith, J.S. Mill, maupun Weber) di masa sekarang ini menjadi kurang relevan. Skeptisisme Raworth ini tak lain karena dalam prakteknya konsep ekonomi klasik (konvensional) ini cenderung mengabaikan etika lingkungan alih-alih mengejar pertumbuhan (*growth*). Menjawab fenomena yang terjadi di atas, Raworth memperkenalkan gagasan baru bernama ekonomi (*doughnut economy*).

#### KONSEP DONAT EKONOMI

Bila dijelaskan lebih lanjut, pada gambar di atas terdapat 2 (dua) lingkaran. Lingkaran yang berada di dalam merupakan area dimana setiap manusia mutlak memiliki setiap aspek untuk hidup layak sebagai syarat kebutuhan mendasar manusia, antara lain: air bersih, kesehatan, makanan, pendidikan, sanitasi, energi, pelayanan kesehatan, dan kehidupan berdemokrasi. Di sisi lain terdapat ruang di lingkaran luar yang merepresentasikan batas alam yang dimiliki bumi sebagai perwujudan dari ketidakberlanjutan dari lingkungan yang terdiri atas perubahan

iklim, penipisan ozon, pengasaman air laut, batas aliran biogeokimia, penggunaan air bersih global, perubahan pemanfaatan lahan (konversi lahan), punahnya keanekaragaman hayati, pelepasan aerosol ke atmosfer, dan polusi kimia. Dengan demikian ruang diantara lingkaran dalam dan lingkaran luar inilah yang dimaksud oleh Kate Raworth adalah donat itu sendiri. Sehingga dalam pandangan Raworth di ruang donat inilah, setiap manusia berada di zona yang aman. Yang disebut zona aman dalam hal ini adalah aman baik dari segi ekonomi dan sosial maupun aman dari sisi ekologi.

#### REGENERATIF DAN DISTRIBUTIF

Lebih lanjut Raworth ingin menyampaikan bahwa kata kunci dari model ekonomi ini yaitu berfokus pada penciptaan ekonomi suatu negara yang regeneratif dan distributif. Regeneratif disini mengandung makna bahwa aktifitas ekonomi harus disandarkan pada keberlanjutan lingkungan. Sebagaimana kita ketahui, selama ini kita terjebak pada pola aktifitas degeneratif. Sebagai negasi dari regeneratif, pola degeneratif ini adalah aktifitas kehidupan yang sering kita temui sehari-hari. Prakteknya, kita mengambil materi bumi, kemudian membuatnya menjadi barang yang kita inginkan, dan menggunakannya untuk sekali pakai, dan setelah itu membuangnya. Salah satu bahan/material yang sering kita temui tersebut adalah botol plastik misalnya. Faktanya botol plastik merupakan barang yang membutuhkan waktu selama 450 tahun untuk bisa terurai. Dengan demikian, semangat (*spirit*) dari model regeneratif yaitu mendorong kita menciptakan lingkungan yang lebih ramah lingkungan. Misalnya dalam penggunaan material kemasan bekas pakai, plastik kemasan tersebut dapat dioptimalkan penggunaannya melalui proses daur ulang (*recycling*), penggunaan kembali (*reuse*), maupun produksi ulang

(*remanufacture*)<sup>4</sup>. Sehingga diharapkan selain dapat berpotensi penciptaan rantai ekonomi baru, juga akan meminimalisir beban lingkungan alam.

Pada aras lain, ketika kita berbicara terkait distributif maka alih-laih memfokuskan diri pada distribusi pendapatan, pada konsep ekonomi donat lebih memusatkan diri pada aspek distribusi kekayaan. Aliran ekonomi klasik beranggapan bahwa sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional suatu negara, masalah distribusi pendapatan mengandung aspek pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam artian mempersempit perbedaan tingkat pendapatan. Opsi yang bisa menjadi solusi acapkali bermuara pada penerapan pajak maupun penerapan transfer pendapatan antara si kaya dan si miskin. Hal ini didukung juga melalui hipotesis U terbalik dari Simon Kuznets. Kuznets di tahun 1955, menemukan hubungan antara kesenjangan pendapatan dan tingkat pendapatan perkapita berbentuk U terbalik. Kuznets beranggapan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai distribusi pendapatan tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu distribusi pendapatan makin merata. Dengan kata lain, pada tahap awal pertumbuhan ekonomi distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya distribusi pendapatannya akan membaik (Kuncoro, 2004).

Kontras dengan pandangan Simon Kuznets dan aliran dari ekonomi klasik tersebut, Kate Raworth dalam ekonomi donat lebih berfokus pada bagaimana tanah dan sumber daya (*resources*) dapat didistribusikan secara merata melalui distribusi kekayaan. Namun demikian baik distribusi kekayaan maupun distribusi pendapatan memiliki kesamaan latar belakang yaitu kesenjangan (*inequality*). Permasalahan kesenjangan atau ketimpangan ini sudah pada level di

4 <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/menciptakan-nilai-ekonomi-baru-bagi-sampah-plastik> diakses pada tanggal 24 Juni 2021 Pukul 19.15 WIB.

luar kendali. Menurut sebuah badan amal asal Inggris, Oxfam pada tahun 2020, 1% orang terkaya di dunia memiliki lebih dari dua kali lipat kekayaan dari seluruh umat dunia<sup>5</sup>.

#### ALTERNATIF PENDANAAN BAGI DAERAH

Berkenaan dengan penjelasan dimaksud, dalam kasus di Indonesia terutama di beberapa daerah, salah satu solusi dalam mengatasi persoalan kesenjangan atau ketimpangan adalah dengan mencari sumber pendanaan baru. Sebagaimana kita ketahui bersama pemerintah pusat telah menggulirkan Dana Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) ke daerah. Pun, dalam aspek daerah yang memiliki sumber kekayaan alam maka daerah tersebut akan mendapatkan kembali dalam bentuk Dana Bagi Hasil (DBH). Namun demikian, faktanya mayoritas pemda memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat. Sedangkan di sisi lain, APBN memiliki keterbatasan anggaran (*budget constrains*). Sehingga dengan demikian perlu dipikirkan pula alternatif pendanaan dari sektor yang lain.

Salah satu hal yang dapat dimaksimalkan untuk mengurangi ketergantungan anggaran sekaligus mengefektifkan misi melestarikan lingkungan dimaksud tersebut antara lain adalah potensi pendanaan yang berasal dari penurunan emisi karbon/gas rumah kaca (*Emission Reduction/ER*) yang berkorelasi positif dengan tutupan hutan (*forest cover*) yang bisa dilakukan untuk beberapa daerah di Indonesia. Potensi ekonomis *ER* ini secara komplementer mampu menjadi salah satu sumber pendapatan yang dapat digunakan mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Potensi ekonomi tersebut bersumber dari pembayaran atas kinerja (*Result-Based Payment/RBP*) penurunan emisi

5 <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200120/9/1192088/oxfam-ketimpangan-ekonomi-dunia-di-luar-kendali-diakses-pada-tanggal-29-Juni-2021-Pukul-09.09-WIB>.

karbon/gas rumah kaca yang berasal dari deforestasi dan degradasi hutan (*Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation/REDD+*<sup>6</sup>). Penurunan emisi karbon/gas rumah kaca tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi dari *Paris Agreement* (2015) dimana Indonesia adalah salah satu negara yang menandatangani persetujuan tersebut. Secara lebih sederhana, dapat dikatakan bahwa capaian penurunan emisi gas rumah kaca dari sektor kehutanan merupakan suatu potensi yang dapat diklaim untuk mendapatkan insentif dari negara maju. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), penerapan skema insentif *REDD+* di Indonesia diyakini mampu membantu menurunkan tingkat kemiskinan dan mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan<sup>7</sup>.

Untuk mengakses insentif tersebut, pemerintah daerah kiranya perlu untuk melakukan pendekatan kepada BLU BPDH dalam rangka mendapatkan sumber pendanaan dengan penekanan pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) tersebut.

#### TENTANG BLU BPDH

BLU BPDH didirikan sebagai bentuk komitmen Indonesia pada implementasi *Paris Agreement* yang ditandatangani. Selain itu, BPDH juga dibentuk sebagai amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup, bahwa pengelolaan pendanaan lingkungan hidup yang berasal dari: dana penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan dan pemulihan lingkungan hidup; serta, dana amanah/bantuan konservasi dikelola oleh pemerintah pusat melalui mekanisme pola pengelolaan keuangan badan layanan

6 Tanda "plus" di *REDD+* menambahkan konservasi dan pengelolaan hutan lestari, pemulihan hutan dan reboisasi, serta peningkatan cadangan karbon hutan

7 <http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/33-beranda/1804-faq.html> diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 20.25 WIB

umum. Amanat tersebut lalu diturunkan melalui Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Lingkungan Hidup, bahwa unit organisasi yang melaksanakan pengelolaan dana lingkungan hidup adalah unit organisasi non-eselon yang dibentuk oleh Menteri Keuangan dengan menggunakan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum.

Secara lebih spesifik, operasionalisasi BPDH antara lain melakukan pengelolaan dana atas pengajuan penyaluran dana program yang berasal dari program penurunan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (*Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation/REDD+*). Tujuan *REDD+* adalah menghitung nilai dari karbon yang tersimpan di hutan, serta menawarkan insentif bagi negara-negara berkembang untuk mengurangi emisi yang berasal dari lahan hutan dalam rangka pembangunan berkelanjutan.

#### IMPLEMENTASI

Dalam penerapan di lapangan, bilamana suatu daerah atau provinsi menerapkan program *REDD+* dan terbukti berhasil menurunkan emisi karbon, maka negara donatur akan memberikan dana hibah yang dapat digunakan oleh daerah atau provinsi tersebut untuk pembangunan. Mekanisme pembiayaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja program akan dilakukan oleh BLU BPDH, dengan melibatkan para *stakeholders*.

Sampai sejauh ini terdapat beberapa provinsi yang telah melakukan kerjasama dengan skema ini antara lain Provinsi Jambi, Riau, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Untuk Provinsi Jambi misalnya, dalam rangka pelaksanaan *REDD+*, target penurunan emisi akan dihitung mulai tahun 2021-2023 dengan total komitmen dana RBP (*Result-Based Payment*) sebesar USD60 juta.

Dengan memahami keterkaitan antara usaha untuk mengejar pertumbuhan ekonomi dengan tidak melupakan

aspek isu-isu lingkungan, bukan tidak mungkin pemikiran Kate Rawroth di atas akan menjadi relevan untuk diimplementasikan. Persis dengan apa yang dikatakan Rawroth... "Put simply, if we want to get into the doughnut, then we've got to tackle inequality".

\*) Tulisan ini merupakan opini pribadi penulis dan tidak mewakili pandangan organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Auty, Richard. (1993). *Sustaining Development In Mineral Economies: The Resources Curse Thesis*. Routledge. London
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Edisi Pertama. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Raworth, Kate. (2017). *Doughnut Economics: Seven Way to Think like a 21<sup>st</sup>-Century Economist*. Business Books. London
- Administrator. 2019. "Menciptakan Nilai Ekonomi Baru Pada Sampah Plastik". Indonesia.go.id. 4 Februari 2019. Diakses pada 24 Juni 2021. <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/menciptakan-nilai-ekonomi-baru-bagi-sampah-plastik>
- Andriani, Dewi. 2020. "Pendekatan Green Economy Pacu Pertumbuhan Saat Pandemi Covid-19". Bisnis. Com, 23 Juli 2020. Diakses pada 29 Juli 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200723/257/1269925/pendekatan-green-economy-pacu-pertumbuhan-saat-pandemi-covid-19>
- Aninda, Nirmala. 2020. "Oxfam: Ketimpangan Ekonomi Dunia Di Luar Kendali". Bisnis.com. 20 Januari 2020. Diakses pada 29 Juni 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200120/9/1192088/oxfam-ketimpangan-ekonomi-dunia-di-luar-kendali>
- Asyah, Annabel Noor. 2020. "Mengenal 'Doughnut Economy': Konsep Ekonomi Yang "Penuh Kebaikan" Untuk Pertumbuhan Kota". Handalselaras.com. 9 Juli 2020. Diakses pada 20 Mei 2021. <https://www.handalselaras.com/mengenal-doughnut-economy-konsep-ekonomi-yang-penuh-kebaikan-untuk-pertumbuhan-kota/>
- Butler, Rheet A. 2020. "Berapa Banyak Hutan Dunia Yang telah Menghilang Dalam Satu Dekade Ini?". Mongabay.co.id. 13 Juni 2020. Diakses pada 15 Juni 2021. <https://www.mongabay.co.id/2020/06/13/berapa-banyak-hutan-dunia-yang-telah-menghilang-dalam-satu-dekade-ini/>
- Muhtaman, Dwi. 2021. "Mengganti Kapitalisme Dengan Donat". Re-markasia.com. 18 Februari 2021. Diakses pada 4 Juni 2021. <https://re-markasia.com/sustainability-17a-23-mengganti-kapitalisme-dengan-donat/>
- <http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/33-beranda/1804-faq.html> diakses pada tanggal 24 Mei 2021

GALIH ARDIN

# Menilik Kunci Sukses Sistem Pendidikan Tinggi di Negeri Matahari Terbit

Sudah sejak lama Jepang dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikannya yang sangat baik. Ribuan mahasiswa dari penjuru dunia datang ke Jepang setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh JASSO (2020), pada tahun 2019 terdapat 312.214 mahasiswa asing yang melanjutkan pendidikannya di Jepang. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah ini naik sebesar 4,4%. Selain itu, QS World Rangkaing (2021) juga menempatkan 5 institusi Pendidikan tinggi Jepang sebagai top 100 university in the world. Lalu, apa yang menyebabkan Jepang memiliki sistem Pendidikan berkelas dunia?

**B**erdasarkan pengalaman penulis yang pernah mengenyam pendidikan di Negeri Matahari Terbit, paling tidak ada lima hal yang membuat sistem pendidikan tinggi Jepang tak lekang oleh perubahan zaman dan mampu menjawab tantangan globalisasi.

## ILMU PENGETAHUAN + IDENTITAS BANGSA

Jepang mampu mengkombinasikan kemajuan ilmu pengetahuan dengan identitas ketimuran bangsanya. Artinya, meskipun pendidikan di negeri Sakura cenderung berbasis empiris dan menekankan pada rasionalitas, namun nilai-nilai ketimuran seperti sikap menghormati guru, saling menghargai teman dan saling membantu masih dipegang teguh oleh setiap mahasiswa di Jepang termasuk mahasiswa asing.

Pada awal tahun pembelajaran, setiap mahasiswa akan belajar bahwa para *senpai* (senior) diharuskan membantu para *kohai* (junior) nya apabila *kohai* tersebut mengalami kendala dalam hal apapun. Sebaliknya, para *kohai* juga harus menghormati *senpainya* dalam koridor sebagai saudara yang lebih muda. Begitu pula hubungan antara mahasiswa dengan *sensei* (guru), tak jarang para *sensei* mendatangi dan memberikan sesi belajar khusus bagi mahasiswanya tanpa dikenakan biaya tambahan.

## MENDORONG KEGIATAN RISET BERKELANJUTAN

Berdasarkan pengalaman penulis, sistem pendidikan di Jepang sangat mendorong kegiatan riset yang berkelanjutan. Hal ini berarti, setiap mahasiswa di Jepang di dorong untuk melakukan riset dan mempublikasikannya di jurnal –

jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional. Selama penulisan riset, mahasiswa akan didampingi oleh dua dosen/*sensei* sekaligus. Satu orang *sensei* membimbing dari sisi materi riset sedangkan *sensei* lainnya mendampingi dalam teknik penulisan karya ilmiah. Sehingga, jurnal atau karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa di Jepang tidak hanya kokoh secara materi tetapi juga solid dari segi kaidah penulisan riset. Selain itu, setiap riset yang dihasilkan oleh mahasiswa juga diuji dalam aplikasi khusus untuk mencegah plagiarisme yang mana plagiarisme merupakan suatu praktek yang sangat terlarang di Jepang.

## KAIZEN!

Secara harfiah, *kaizen* diartikan sebagai perubahan untuk kebaikan atau atau perbaikan secara terus menerus. Dalam



Kegiatan Outing Bersama Sensei (Sumber: Koleksi Pribadi)



Para Mahasiswa Menerima Penjelasan Apabila Terjadi Bencana  
(Sumber: Koleksi Pribadi)



Meja Belajar Masing - Masing Mahasiswa Yang Dllengkapi Helm Untuk Keadaan Darurat. (Sumber: Koleksi Pribadi)

aplikasinya, dalam proses penulisan riset, setiap mahasiswa di Jepang di tuntut untuk menemukan sesuatu yang baru untuk perbaikan. Sehingga, riset yang dihasilkan tidak hanya bersifat replikasi atau bahkan redundansi. Kiranya, hal inilah yang membuat sistem pendidikan di Jepang lebih maju dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia.

#### KEAMANAN DAN KENYAMANAN BELAJAR

Pemerintah Jepang sangat memperhatikan keamanan dan kenyamanan dalam belajar, termasuk terhadap mahasiswa asing. Ketika pertama kali datang ke Jepang penulis sempat dibuat kaget karena pihak kampus menyediakan meja belajar bagi masing – masing mahasiswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar. Di meja belajar tersebut para mahasiswa dapat menyimpan buku maupun keperluan pribadi lainnya. Bahkan, di setiap meja belajar disediakan helm untuk berjaga-jaga kalau sewaktu-waktu terjadi gempa bumi. Dari sisi ini saja kita sudah dapat melihat bahwa pemerintah melalui institusi pendidikannya sangat mendukung keamanan dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar.

#### WORK LIFE BALANCE

Jangan membayangkan bahwa kegiatan mahasiswa di Jepang hanya belajar, belajar, dan belajar. Menurut pandangan penulis, sistem pendidikan di Jepang

menganut *work life balance* di mana di samping belajar, mahasiswa juga secara rutin melakukan aktivitas lain seperti *camping*, *hiking*, dan lain sebagainya. Bahkan, tak jarang para professor mengajak mahasiswanya berjalan-jalan menikmati pemandangan alam di Jepang. Berdasarkan pengalaman penulis, dalam setiap musim paling tidak para professor mengajak mahasiswanya untuk berjalan menikmati alam sebanyak satu kali. Artinya, dalam satu tahun ada empat kali *outing*. Selain berguna untuk menyegarkan pikiran, aktivitas *outing* tersebut juga bertujuan untuk menguatkan hubungan antara *sensei* dengan mahasiswanya.

Selain itu, pada awal tahun pembelajaran biasanya mahasiswa akan diajak ke dinas pemadam kebakaran setempat untuk mempelajari hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh mahasiswa apabila terjadi bencana tiba-tiba seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, badai, atau bahkan tersengat binatang liar. Pihak pemadam kebakaran juga akan membagikan brosur yang berisi nomor yang dapat dihubungi apabila terjadi bencana atau keadaan darurat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka apabila Indonesia ingin memiliki kualitas pendidikan berkelas seperti negeri Sakura, paling tidak ada beberapa hal yang dapat dibenahi oleh pemerintah. Pertama, pemerintah dapat memasukkan nilai-nilai budaya dalam proses belajar dan mengajar secara inklusif dan tidak

sebatas teori. Sudah sejak lama bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki nilai-nilai budaya yang luhur. Oleh karena itu, apabila pemerintah bisa mengombinasikan sistem pendidikan tinggi yang berbasis riset dengan nilai-nilai budaya Indonesia, niscaya setinggi apapun perkembangan ilmu pengetahuan di negeri zamrud khatulistiwa ini akan tetap mengakar pada keluhuran budaya bangsa.

Kedua, pemerintah dapat mengoptimalkan peran Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam memberikan konsultasi dan supervisi riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Artinya, lembaga pendidikan tinggi dapat bekerja sama dengan BRIN dalam menyediakan tenaga ahli dalam pendampingan dan konsultasi riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Pendampingan dan konsultasi itu sendiri dapat dilakukan secara daring dalam interval waktu tertentu.

Pada akhirnya kita semua berharap semoga suatu saat nanti institusi-institusi pendidikan di Indonesia menjadi institusi pendidikan yang mempunyai reputasi tidak hanya di tingkat nasional melainkan juga internasional.



**Komunitas Oeang  
Dubber & Voice Over**

THALIA MAUDINA

# Dari Suara Jadi Saudara

*Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, baik itu saat mengobrol, menyanyi, menangis, sampai tertawa. Namun siapa sangka suara ini bisa diolah dan dikembangkan untuk menjadi hobi sampai mendapatkan saudara baru. Menarik, bukan?*

**K**omunitas Oeang *Dubber & Voice Over* salah satunya. Komunitas dengan akronim KOMODO ini merupakan perkumpulan atau kelompok ASN di Kementerian Keuangan yang memiliki minat, bakat, dan hobi terkait olah suara. Komunitas ini merambah dunia *dubbing* (sulih suara), *voice over*, *public speaking* dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan perekaman dan penyuntingan suara untuk kualitas suara yang lebih baik. KOMODO dibentuk

pada Jumat, 18 Juni 2021 dengan harapan dapat menjadi sarana berhimpun, berbagi ilmu dan karya para pegawai Kemenkeu yang mempunyai minat dan kemampuan dalam seni olah suara. Komunitas ini juga sebagai bentuk sinergi dan kolaborasi serta diarahkan untuk dapat mendukung strategi komunikasi Kemenkeu.

Lahir di tengah pandemi bukan menjadi halangan bagi anggota KOMODO untuk mengasah kreativitas. Tercatat sampai 21 Desember 2021 terdapat 254 anggota pada

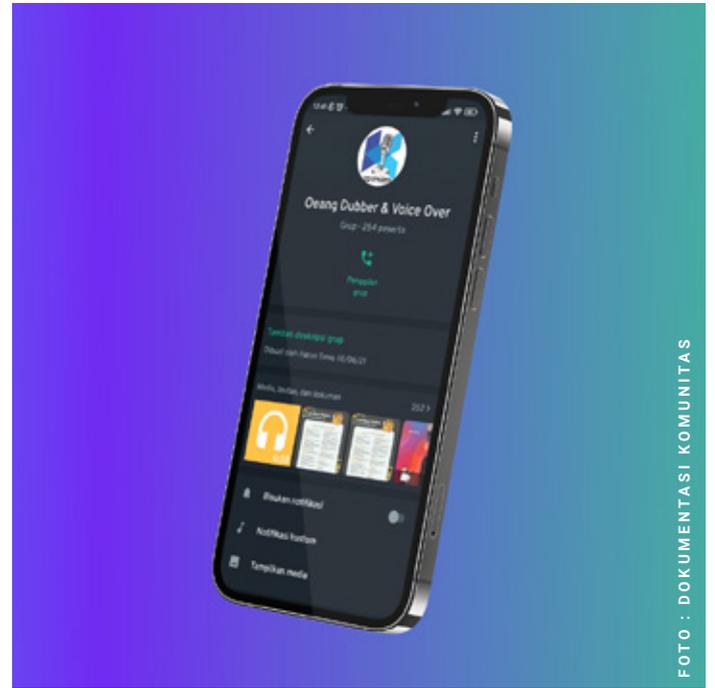


FOTO : DOKUMENTASI KOMUNITAS

grup Whatsapp yang dibuat bersamaan dengan komunitas ini terbentuk. Ya, memang selama ini seluruh anggota belum pernah sama sekali melakukan kopi darat. Alasan pertama memang karena terhalang pandemi. Alasan lainnya ternyata adalah para anggota tersebar di seluruh pelosok Indonesia. *Long Distance Relationship* *cehah*. Sampai saat ini, antar anggota secara aktif berkomunikasi melalui grup Whatsapp. Bertukar pikiran, bertukar pendapat, berbagi karya, berbagi informasi, sampai yang lebih seru lagi adalah mengobrol melalui fitur *voice note* pada Whatsapp dengan karakter suara yang berbeda-beda.

Di usianya yang masih muda dan menghadapi berbagai tantangan, KOMODO berhasil berkembang dengan aktif membuat dan mengikuti berbagai acara di Kementerian Keuangan. KOMODO pernah berkolaborasi dengan Direktorat Surat Utang Negara (SUN), Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) membuat *challenge* pada platform Instagram. *Challenge* ini bertajuk “Cipta Konten Video *Voice Over* Kreatif SBR010”

dalam rangka masa penawaran Saving Bond Ritel 010 (SBR010). Peserta *challenge* yang terdiri dari pegawai Kemenkeu diminta untuk membuat karya video dengan *voice over* maksimal 1 menit untuk memperebutkan 1 unit SBR010 senilai satu juta rupiah. Kolaborasi ini diselenggarakan pada 21 Juni 2021 yang artinya hanya 3 hari setelah KOMODO berdiri. Wah hebat ya!

KOMODO juga melakukan berbagai proyek dalam mewujudkan Kemenkeu Satu. Para *Voice Over Talent* KOMODO turut serta mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk *podcast* pada platform Spotify sebagai pengisi suara. Bahan ajar ini disusun oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan dan Manajerial (dulu Pusdiklat Pengembangan SDM), Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), untuk pembelajaran peserta Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat (UPKP) dan Ujian Dinas Kementerian Keuangan se-Indonesia. KOMODO juga ikut serta dalam acara Kemenkeu Learning Festival yang diadakan BPPK sebagai penampil dalam acara puncak *Be a Champion* (19/11)

bersama Komunitas Sastra Kemenkeu dan Komunitas Teater Arta Kemenkeu.

Pada peringatan HUT RI ke-76, KOMODO mengadakan lomba *voice over* Indonesia Tangguh Indonesia Tumbuh sebagai kolaborasi bersama Biro Komunikasi dan Layanan Informasi (KLI). Dilanjutkan dengan peringatan Hari Oeang RI ke-75, KOMODO ikut meramaikan dengan mengadakan lomba *voice over* bertema “Pulihkan Ekonomi, Wujudkan Kemenkeu Satu yang Terpercaya, Menuju Indonesia Unggul dan Tangguh”. Lomba ini diperuntukkan untuk ASN Kemenkeu dan mengundang juri eksternal Bimo Kusuma Yudo dari *Voice Institute Indonesia*, dan 3 juri internal yaitu Purwanto (Direktur PMK, DJA), M. Indra H. Kurba (Presiden JFAA), dan Haryo Seno (Pendiri KOMODO). Animo peserta lomba sangat menakjubkan terbukti dari jumlah peserta lomba yang mencapai 694 dari seluruh Indonesia.

Keren ya, dari suara-suara KOMODO ini yang awalnya hanya minat, bakat, dan hobi individu saja yang mungkin saja terpendam, kini telah bersatu dan bisa



FOTO : DOKUMENTASI KOMUNITAS

menyelenggarakan berbagai proyek lintas Unit Eselon I. Dimulai dari *event* terkecil sampai akhirnya diikuti peserta di luar komunitas dalam waktu 6 bulan. Bekerja sama untuk berkembang bersama. Saling mengoreksi, mengingatkan, dan memberi saran yang terbaik layaknya keluarga. Semakin banyak koneksi, pengalaman, dan terikat dalam persaudaraan. Hal ini tentunya membuktikan bahwa melalui *passion* yang sama, ASN Kemenkeu pun dapat berkreasi dan berkolaborasi sebagai hasil dari salah satu pengamalan Nilai Kemenkeu yakni Sinergi. Terbentuknya berbagai komunitas di Nagara Dana Rakca seperti KOMODO juga memperlihatkan keseimbangan antara *work* dan *life* di mana pegawai memiliki wadah yang disediakan instansi untuk mengembangkan diri dan mengikuti apa yang pegawai minati.

Haryo Seno adalah pegawai Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko sebagai inisiator berdirinya KOMODO memberikan pesan untuk seluruh pegawai Kemenkeu yang tertarik dengan dunia olah suara, “Mari kita manfaatkan Komunitas *Oeang Dubber & Voice Over* di Kemenkeu ini. Tidak hanya sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan mengembangkan kemampuan olah suara saja, namun juga untuk mendukung dan memberikan kontribusi terhadap tugas dan fungsi unit institusi kita.”

Harapan ke depannya untuk Komunitas *Oeang Dubber & Voice Over* yaitu dapat semakin dikenal lebih luas lagi di lingkungan Kemenkeu dengan karya dan kontribusi para anggota komunitas, serta dapat memberikan manfaat bagi instansi Kemenkeu dalam mendukung tugas-tugasnya untuk melayani masyarakat.

**KOMODO dengan suka cita terbuka menerima anggota baru. Jangan lupa follow akun Instagram Komunitas *Oeang Dubber & Voice Over* pada @oeangdubbervoiceover. KOMODO menyambut hangat dengan ucapan selamat datang para *dubber* dan *voice over*!**

# Pengalaman Kuliah di Singapura Excellent Education Close to Home

ROSA VANDA MELANIA

ALUMNI MASTER OF PUBLIC POLICY DI LEE KUAN YEW SCHOOL OF PUBLIC POLICY, NATIONAL UNIVERSITY OF SINGAPORE



FOTO : DOKUMENTASI PRIBADI

*Mengapa saya memilih Singapura? Tak hanya satu atau dua orang yang mempertanyakan pilihan saya tersebut. Kebanyakan kolega saya memilih United Kingdom (UK) atau Australia sebagai negara tujuan ketika menempuh pendidikan postgraduate. Namun, sejak awal mendaftar untuk seleksi beasiswa FETA batch 4, saya telah menetapkan Singapura sebagai negara pilihan saya. Lokasinya yang dekat dengan Indonesia merupakan salah satu alasan saya, sehingga saya dapat pulang ke Indonesia untuk mengunjungi keluarga saya tanpa terlalu memikirkan waktu dan biaya.*



Adapun program yang menjadi pilihan saya yaitu Master of Public Policy (MPP) di Lee Kuan Yew School of Public Policy (LKYSPP), National University of Singapore adalah yang terbaik di Asia, dan termasuk dalam 10 besar universitas top berdasarkan QS World University Rankings.

Tentu saja, kampus yang bergengsi bukanlah satu-satunya faktor dalam memilih lokasi studi, karena mencari pengalaman dan kesempatan untuk mengunjungi negara lain juga sangat mempengaruhi pilihan. Meskipun saya memilih negara tujuan studi yang dekat dengan Indonesia, di dalam hati saya tetap berdoa, jika Tuhan mengizinkan, suatu hari saya juga akan berkesempatan mengunjungi belahan dunia lain.

#### MASA ADAPTASI

Sebelum semester pertama dimulai, saya mengikuti serangkaian kegiatan orientasi yang sangat membantu proses adaptasi, baik dalam dunia akademis maupun interaksi dengan mahasiswa lainnya. *Orientation week* dipenuhi dengan kegiatan yang menyenangkan. Saya kemudian terhantam oleh realita ketika masa perkuliahan dimulai. Meskipun sudah

dibekali dengan *pre-departure training* sebelum berangkat studi, adaptasi dengan sistem pembelajaran masih membutuhkan usaha keras dan waktu yang cukup lama.

Bagi saya, yang terberat adalah ketika mengikuti mata kuliah wajib *Quantitative Research Method* selama 2 semester. Dalam mata kuliah tersebut, saya mempelajari *foundation of econometrics* dan implementasinya dengan menggunakan aplikasi STATA. Saya merasa proses belajar di kelas berjalan dengan cepat, sehingga seringkali saya merasa tertinggal. Hal itu mengakibatkan saya harus mengulang sendiri materi tersebut sesuai jam perkuliahan, yang ternyata menyita waktu cukup banyak karena mata kuliah tersebut cukup sulit saya pahami.

Kurangnya kemampuan *speaking* juga membuat saya mengalami kesulitan dalam *class participation* dan tugas presentasi. Di samping itu, saya juga cenderung pendiam dan kurang suka berdiskusi. Hampir seluruh mata kuliah mensyaratkan tugas kelompok, dan saya kadang merasa kurang bisa berinteraksi dan menyampaikan pendapat atau saran dalam mengerjakan tugas tersebut. Untuk presentasi, seringkali saya membuat *script* terlebih dahulu kemudian berlatih sebelum hari H.

Namun, seiring berjalannya waktu, saya makin terbiasa berinteraksi dengan kawan-kawan yang berasal dari negara lain. Tinggal bersama 3 orang teman yang berasal dari Myanmar, India, dan Sri Lanka sangat membantu saya karena saya harus menggunakan Bahasa Inggris ketika berbicara dengan mereka. Saya sering memotivasi diri sendiri, “*All I need is confidence, so, it’s okay to speak, as long as people understand what I say.*” Seorang senior juga berkata bahwa *there are no silly questions or statements*. Para professor pun selalu menghargai pendapat yang dikemukakan. Hal-hal tersebut membuat saya lebih percaya diri meskipun seringkali saya terbata-bata dalam bersuara.

#### KENANGAN TERINDAH

Ada suatu modul unik yang tidak menyumbang nilai dalam transkrip tetapi harus diikuti seluruh mahasiswa pada semester pertama, yaitu The LKY School Course. Modul ini terdiri dari satu seri perkuliahan tentang berbagai kebijakan publik yang diterapkan di Singapura dan pelajaran yang bisa diambil dari implementasinya. Setiap minggu, tema yang dibahas berganti-ganti, mulai dari kebijakan umum, perumahan, *water policy*, dan *foreign policy*. Setiap pembahasannya sangat menarik dan memperluas wawasan, dan memberikan gambaran banyak cerita di balik kesuksesan *Singapore governance*.

Meskipun masih dalam masa adaptasi, saya dan mahasiswa Indonesia lainnya berpartisipasi dalam event tahunan *Cultural Night*, di mana *students* dapat memperkenalkan budaya negara masing-masing. Kami memamerkan batik, wayang, dan alat musik tradisional dengan membuka *booth* dan menampilkan tari tradisional Aceh, yaitu tari Ratoeh Jaroe (biasanya lebih dikenal dengan sebutan tari Saman) dalam event yang diselenggarakan pada September 2019 tersebut. Properti yang diperlukan untuk *booth* kami dapatkan dengan berkoordinasi dengan KBRI dan Sekolah Indonesia Singapura (SIS). Event tersebut

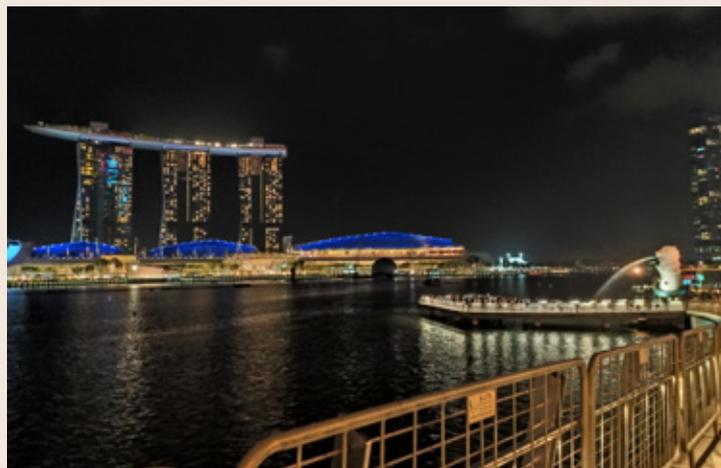


FOTO : DOKUMENTASI PRIBADI

menjadi selebrasi atas *cultural diversity* dari seluruh civitas akademik di kampus. Event ini menjadi kenangan indah tersendiri bagi saya, karena mahasiswa Indonesia mendapatkan *First Prize* atas Tari Ratoeh Jaroe yang kami tampilkan.

Beberapa kali saya berkeliling Singapura bersama teman-teman satu *cohort*. Salah satu lokasi yang kami kunjungi adalah Pulau Ubin, suatu pulau kecil di timur laut Singapura. Di sana kami bersepeda dan menikmati pemandangan laut di Chek Jawa Wetlands.

Pada semester 2, saya beserta 4 mahasiswa Indonesia program MPP berpartisipasi dalam konferensi The Global Public Policy Network (GPPN) Conference 2020. LKYSPP NUS merupakan salah satu

universitas yang tergabung dalam GPPN, bersama dengan 6 universitas top lainnya di bidang public policy, yaitu Science Po School of Public Affairs, Columbia School of International and Public Affairs (SIPA Columbia), London School of Economics (LSE) School of Public Policy, Graduate School of Public Policy (GraSPP) The University of Tokyo, FGV EAESP Sao Paulo, dan Hertie School, Berlin. Setiap tahunnya, GPPN mengadakan konferensi yang mengundang mahasiswa dari 7 universitas tersebut untuk memaparkan *possible policy options* atau *project* yang dapat mengatasi *policy challenge* yang telah diidentifikasi. GPPN Conference 2020 diselenggarakan di London dengan LSE sebagai host atau tuan rumah.

Kami mengangkat topik Financial Literacy dalam proposal kami yang bertajuk "*Fight Inequality: Improving Financial Literacy, Outfighting Inequality*". Setelah melalui seleksi kampus, proposal kami terpilih sebagai salah satu yang akan diikutkan dalam konferensi di London. Saya sangat bersyukur *conference* tersebut tetap diadakan meskipun kasus coronavirus mulai bermunculan di berbagai belahan dunia. Akhir Februari 2020, tim kami berangkat ke London untuk mengikuti konferensi tersebut. Tuhan mengabulkan harapan saya: saya berkesempatan mengunjungi negara lain berkat melanjutkan studi di Singapura.

*Melanjutkan studi di Singapura adalah keputusan yang tak pernah saya sesali. Berbagai pengalaman yang saya dapatkan, baik pahit dan manis, dari segi akademis maupun non akademis, menjadi kenangan yang tak akan terlupakan. Saya sering merindukan jalan pintas menuju kampus melalui Botanic Garden of Singapore, di mana saya sering berhenti di tepi danau untuk melihat kura-kura atau angsa hitam.*



#### **KETIKA PANDEMI MENERPA**

Pada semester 3, sebenarnya saya mendapatkan kesempatan untuk menjalani program pertukaran pelajar, di mana saya akan melanjutkan studi selama 1 semester di Bocconi University di Milan, Italia. Akan tetapi, pihak universitas akhirnya meniadakan program tersebut karena pandemi Covid-19 telah melanda banyak negara, termasuk Italia. Kegiatan perkuliahan juga beralih menjadi sepenuhnya *online*. Ditambah lagi, Singapura juga mulai memberlakukan *lockdown*, sehingga saya tidak bisa bebas pulang ke Indonesia untuk mengunjungi keluarga.

Pandemi juga menjadi hambatan dalam penyusunan *Capstone Project* yang menjadi tugas akhir saya di semester keempat. Saya dan teman sekelompok kesulitan

mengumpulkan data primer karena *fieldwork* tidak diperbolehkan. Hal-hal tersebut menambah stress saya di tahun terakhir masa studi.

Namun, berkat dukungan keluarga dan utamanya *support* dari teman lainnya yang juga mengalami hal serupa, saya mulai menerima kenyataan bahwa tak semuanya dapat berjalan sesuai keinginan. Saya melepas stress dengan meluangkan waktu mengunjungi berbagai *landscape* dan *city garden* di Singapura. Saya juga mencoba berbagai rute trekking, di antaranya Mac Ritchie Reservoir, Southern Ridges, dan Berlayer Creek. Semua tempat yang saya kunjungi di Singapura sangat terjaga kebersihannya dan mudah diakses dengan bus atau MRT.

Melanjutkan studi di Singapura adalah keputusan yang tak pernah saya sesali. Berbagai pengalaman yang saya dapatkan, baik pahit dan manis, dari segi akademis maupun non akademis, menjadi kenangan yang tak akan terlupakan. Saya sering merindukan jalan pintas menuju kampus melalui Botanic Garden of Singapore, di mana saya sering berhenti di tepi danau untuk melihat kura-kura atau angsa hitam. Jika pandemi sudah berlalu, saya berharap dapat mengunjungi kampus saya lagi untuk mengenang masa-masa indah selama studi.



YULY ASTUTI

## ÉTAT DES LIEUX

*Pesan untuk para calon pemburu LPDP. Ditujukan juga bagi pegawai tugas belajar, tugas penempatan (posting), pegawai formal, informal, ataupun pebisnis.*

**S**aat ini banyak instansi pemerintah, BUMN, maupun swasta menugaskan pegawainya dalam rangka dinas atau memberi pegawainya beasiswa ke luar negeri. Tentunya, mereka perlu mencari tempat tinggal sementara untuk waktu yang cukup panjang.

Tulisan ini saya buat berdasarkan pengalaman ketika bertugas di luar negeri. Menurut saya, catatan ini penting untuk diketahui tidak hanya oleh pegawai yang bertugas tetapi juga keluarganya, suami/istri, dan anak-anak. Seperti kata pepatah «*di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung*». Artinya, kita wajib menghormati adat atau aturan yang

berlaku di tempat di mana kita tinggal. Bagaimana caranya? Menyesuaikan diri dengan kebiasaan setempat.

Mencari tempat tinggal di luar negeri tidak seperti di Indonesia. Selain perlu mengetahui sistem sewa yang berlaku, kita juga perlu mempelajari gaya hidup, perilaku masyarakat, dan situasi lingkungan setempat. Tujuannya adalah agar dapat segera menyesuaikan diri, terhindar dari keluhan lingkungan, dan segera mendapat pertemanan baru. Dukungan kondisi yang baik akan menciptakan lingkungan yang harmonis sehingga menjadi betah dan nyaman. Hal demikian akan membawa nilai positif terhadap peningkatan kinerja setiap pegawai.

Beberapa hal masih ada yang kurang dipahami dan sering menimbulkan kesalahpahaman di antaranya mengenai *état des lieux*, uang deposit, dan denda. Ada juga yang menerima keluhan dari lingkungan, baik itu tetangga, guru anak kita yang bersekolah, atau bahkan aparat keamanan. Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah surat pemberitahuan kepada pemilik pada saat tidak akan memperpanjang kontrak. Masalah-masalah ini sering terjadi karena kebiasaan yang berbeda dengan yang diterapkan di Indonesia.

Istilah *état des lieux* lebih populer di hampir seluruh kawasan Eropa. Definisi menurut *Dictionnaire-Juridique* bahwa «*Un 'état des lieux' est un document descriptif faisant l'inventaire d'un espace*». Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi «Sebuah dokumen yang menggambarkan daftar barang pada suatu tempat».

*État des lieux* diterjemahkan dalam Kamus Oxford bahasa Inggris sebagai *inventory* yaitu daftar barang secara detail (*detailed list*). Contohnya seperti barang-barang rumah tangga dan furnitur di rumah, barang-barang yang dijual di toko, barang-barang perlengkapan kerja di kantor. Lebih mudah kita menyebutnya sebagai inventaris, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah daftar yang memuat semua barang milik kantor (sekolah, perusahaan, kapal, dan sebagainya) yang dipakai dalam melaksanakan tugas.

Dokumen inventaris pada tempat tinggal sewa termasuk penting. Dibuat dua kali yaitu pada saat pihak yang menyewa tiba pertama kalinya dan saat meninggalkan tempat sewa. Dokumen ini sebagai rujukan pada saat serah terima barang untuk membuktikan jika ada barang yang rusak atau hilang setelah kontrak selesai. Setiap yang menyewa harus memahami hal ini dan mempunyai siasat guna terhindar dari kesalahan.

## SEWA

Sewa dilakukan ketika kita belum memiliki aset pribadi sebagai tempat tinggal sendiri atau ketika tinggal di suatu tempat untuk sementara waktu tanpa harus membelinya. Keputusan menyewa adalah solusi yang tepat apabila alasan membeli dianggap lebih mahal apalagi hanya untuk keperluan tinggal sementara.

Dalam sewa-menyewa (*lease*) properti, terdapat dokumen tertulis yang mengikat dua pihak selama kurun waktu tertentu dan berlaku sah secara hukum. Pihak yang dimaksud adalah pihak penyewa (*lessor*) atau pemilik (*owner/landlord*) dan pihak yang menyewa (*lessee*). Ikatan tersebut dituangkan dalam kontrak.

Isi dokumen kontrak terdiri dari identitas pemilik dan pihak yang menyewa, objek sewa (rumah atau apartemen), serta harga sewa yang disepakati bersama. Dokumen ini menuangkan hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan jelas. Dalam dokumen ini juga dijelaskan sanksi atau denda jika ada kelalaian atas kewajiban dan pelanggaran atas pemenuhan hak salah satu pihak. Persetujuan atas dokumen ini ditandai dengan adanya tanda tangan kedua belah pihak. Hal ini untuk menunjukkan bahwa isi perjanjian tersebut telah dibaca, dimengerti, dan dipahami. Dapat ditempelkan meterai, sebagai penanda bahwa dokumen perdata tersebut telah dikenakan pajak. Untuk memberikan nilai hukum, dokumen tersebut dapat didaftarkan pada notaris oleh pemilik. Dokumen *État des lieux* menjadi lampiran dari dokumen kontrak ini.

## APARTEMEN ATAU RUMAH

Terdapat dua pilihan menyewa properti yaitu apartemen atau rumah. Jenis hunian apartemen paling banyak dipilih di berbagai negara sebab tersedia cukup banyak dan dirasa lebih praktis dibanding rumah. Pada umumnya, tinggal di apartemen lebih terjamin dari segi keamanan karena mendapat penjagaan 24 jam baik oleh petugas maupun CCTV; terdapat petugas yang membersihkan

area publik; kerusakan gedung, sarana publik, utilitas, serta pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama. Ini yang menyebabkan biaya (*service charge* atau *maintenance fee*) menjadi lebih murah karena dibagi secara proporsional kepada seluruh penghuni gedung.

Berbeda halnya dengan rumah. Semua dilakukan secara mandiri. Sistem keamanan biasanya hanya mengandalkan CCTV. Rumah memiliki standar biaya utilitas yang lebih mahal karena instalasi sistem pemanas ruangan (*heater*) menjadi tanggung jawab sendiri. Biaya perawatan juga terbilang lebih mahal, seperti iuran sampah, perawatan pohon dan rumput jika memiliki halaman, bahkan terdapat situasi khusus seperti wajib menaburkan garam di trotoar depan rumah saat musim salju.

Pilihan rumah atau apartemen tersebut ditentukan oleh kecocokan, kenyamanan, dan kemampuan bujet pihak yang menyewa. Harga sewa tergantung jumlah kamar tidur, kelengkapan perabot, dan letak lokasi. Terdapat ketentuan yang berlaku dalam hal jumlah kamar tidur, anggota keluarga yang akan tinggal dalam suatu hunian tidak boleh melebihi kapasitas jumlah kamar. Begitu tinggal di tempat tersebut, kita akan didatangi langsung oleh polisi setempat untuk dicek kebenaran jumlah penghuninya. Idealnya properti yang disewa memiliki 3 (tiga) kamar tidur agar kamar anak perempuan dan laki-laki terpisah.

## FURNISHED ATAU UNFURNISHED

Terdapat tiga kategori pilihan properti untuk disewa yaitu *unfurnished* (tanpa perabot), *semi-furnished* (dengan perabot tetapi tidak lengkap), atau *fully-furnished* (dengan perabot lengkap). Menyewa properti dengan perabot tentu lebih mahal dibanding tanpa perabot. Ada penyewa yang lebih memilih sewa dengan perabot karena dinilai lebih hemat. Tidak perlu membeli barang baru sebab berisiko. Pada gedung apartemen tertentu, gedung tua yang fasilitas *lift*-nya kecil, perlu bantuan *forklift* untuk mengangkat barang ke

Gambar 1 Contoh dokumen état des lieux

The image displays six different versions of 'état des lieux' forms. The top row shows three forms: 'INVENTAIRE ET ÉTAT DES MEUBLES' (Inventory and Furniture Condition), a general 'ÉTAT DES LIEUX' form with a checklist, and a form with sections for 'Autres pièces' (Other rooms), 'ÉQUIPEMENTS Divers' (Various equipment), and 'Commentaires' (Comments). The middle row shows three more forms: 'Cuisine' (Kitchen), 'Chambres' (Bedrooms), and 'Salon de bain' (Living/Bathroom). The bottom row shows a detailed 'ÉTAT DES LIEUX' form with a checklist, a signature section for 'Entrée' (Entrance) and 'Sortie' (Exit), and a contact information section for 'Contact'.

lantai atas. Biaya jasa *forklift* tidak murah. Ditambah biaya jasa pemasangan perabot kecuali sanggup memasang sendiri (misalnya tempat tidur). Barang bekas dipakai tersebut nantinya harus dibawa kembali setelah selesai sewa. Perlu biaya lagi untuk mengeluarkannya. Apabila hendak dijual, belum tentu barang tersebut bisa laku. Ditinggal di tempat sewa, pemilik pasti tidak mengizinkan. Apabila hendak dibuang, perlu membayar ongkos buang. Banyak juga yang memilih menyewa tanpa perabot dengan segala risikonya seperti di atas.

Kegiatan inventarisasi amat penting untuk ketiga kategori tersebut, baik bagi

pemilik maupun pihak yang menyewa. Pemilik tidak akan kehilangan barang (perabot) miliknya karena semuanya tercatat dalam dokumen inventaris (*état des lieux*). Pemilik mendapat jaminan jika terjadi kerusakan. Pemilik bahkan mendapat hak untuk mengenakan denda jika barang miliknya rusak atau hilang.

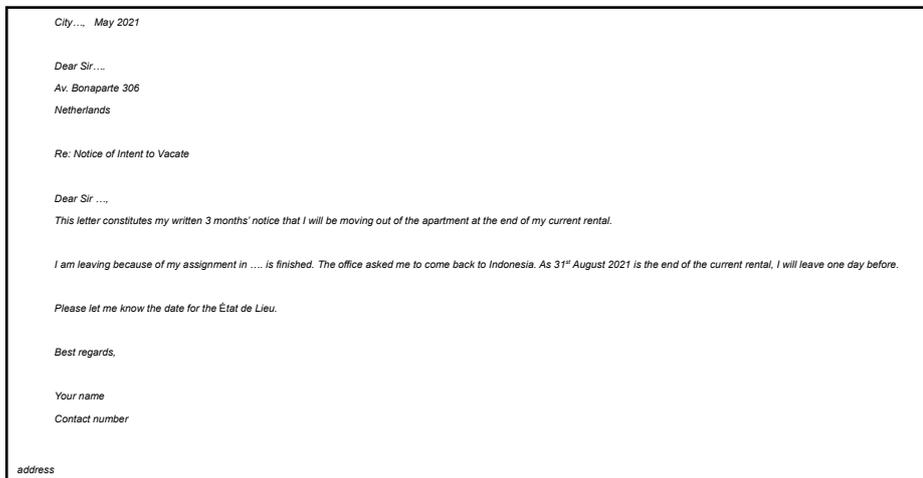
Konsekuensinya, pihak yang menyewa mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara kondisi barang dengan baik. Tidak jarang kita menemui pemilik properti yang cukup detail dan ketat (*strict*). Dia akan menghitung rinci setiap jumlah barang hingga barang kecil sekalipun seperti sendok, garpu, lap, dan

lain-lain. Tidak sedikit juga pemilik yang sedikit licik (*tricky*). Barang yang sudah kita pakai harus sama seperti kondisi saat masuk tanpa mempertimbangkan masa pakai. Contohnya, sofa setelah dipakai beberapa tahun tentu kondisinya akan berubah, entah menjadi sedikit kusam, tidak lagi empuk, atau bentuknya berubah menjadi tidak lentur; Cat dinding yang tentunya akan cepat berubah dalam waktu 1-2 tahun; Membuat lubang paku (pada tembok) untuk memasang hiasan dinding tanpa seizin pemilik, dan lain-lain. Pihak yang menyewa yang memiliki anak kecil harus lebih berhati-hati lagi. Hindari membuat goresan (misalnya pada lantai parket), mencoret-coret dinding, menumpahkan cairan pada sofa, karpet, atau kasur yang dapat menimbulkan bekas noda permanen.

#### DENDA

Tidak memelihara properti milik penyewa dapat berakibat fatal yaitu dapat dikenakan denda (*fine*). Pada dasarnya, denda yang dikenakan oleh pemilik properti kepada pihak yang menyewa adalah denda yang

Gambar 2 Contoh surat pemberitahuan



resmi tertulis dalam perjanjian, seperti misalnya terlambat membayar biaya sewa, melanggar aturan kebisingan, hingga kerusakan properti.

Secara hukum, pemilik mempunyai hak untuk mengenakan denda dengan memotong uang jaminan dari deposit atas sewa yang belum dibayar atau penggantian atas barang yang rusak selama dihuni.

#### DEPOSIT

Deposit yang dimaksud di sini adalah uang panjar, uang muka, atau uang tanggungan sebagai tanda jadi ketika membayar biaya sewa. Biasanya pemilik meminta uang deposit dibayar ketika kontrak ditandatangani. Besarnya uang deposit tersebut dapat disepakati kedua belah pihak. Biasanya sebesar 2 (dua) bulan biaya sewa.

Uang deposit tidak dapat digunakan semena-mena oleh pemilik. Uang ini disimpan pada bank atas nama pemilik dan pihak yang menyewa sebagai rekening bersama (*joint account*). Uang ini hanya dapat dicairkan oleh kedua pihak ketika masa sewa sudah selesai. Oleh karena itu, rekening bersama ini disebut juga sebagai rekening yang diblok (*blocking account*).

#### DOKUMEN ÉTAT DES LIEUX

Pada dasarnya dokumen ini berisi alamat lokasi, masa tinggal pihak yang menyewa sejak awal hingga akhir, nama dengan alamat dan nomor identitas atau nomor pajak pemilik dan pihak yang menyewa, angka meteran listrik, gas, dan air pada saat masuk dan meninggalkan properti beserta nomor pelanggan, asuransi kebakaran, jumlah kunci yang diserahkan (kunci lobi masuk gedung apartemen, kunci utama masuk unit, kunci kamar tidur, kunci pintu belakang, kunci kotak pos, kunci garasi, kunci gudang, dan lain-lain).

Memberikan tanda centang pada pilihan kondisi buruk, sedang, baik, sangat baik atau membubuhkan kuantitas barang, di antaranya pada pintu, bel pintu (*interphone*), dinding, kaca, gorden, atap, lampu dan saklar, *kitchen set*, *kitchen sink*, kompor, *cooker hood*, perlengkapan elektronik (kulkas, *microwave*, mesin cuci pakaian, mesin cuci piring, *blender*, dan lain-lain), *wastafel*, *bath tub*, WC, mebel (meja, kursi, sofa, lemari, bufet, cermin, dan lainnya), perlengkapan makan (sendok, garpu, pisau, piring, mangkuk, gelas, cangkir, teko, panci, *rice cooker*, dan lainnya).

Contoh dokumen état des lieux pada apartemen dengan mebel lengkap

(*full-furnished apartment*) dalam bahasa Perancis dapat dilihat pada Gambar 1. Dokumen ini sekadar contoh dan dapat dikembangkan sendiri. Sumber: <https://bailpdf.com/etat-des-lieux>.

#### PROSES SELESAI SEWA

Menjelang masa sewa selesai, dilakukan cek fisik kembali sesuai dokumen état des lieux awal guna rekonsiliasi. Dari hasil cek fisik, pemilik memberi penilaian dan menghitung kerusakan yang dapat dibebankan kepada pihak yang menyewa.

Hal yang wajib diperhatikan oleh pihak yang menyewa adalah surat pemberitahuan tidak akan memperpanjang kontrak (*a vacation letter*). Ketentuan ini biasanya tertulis pada salah satu klausul kontrak yaitu 2 bulan sebelum masa sewa berakhir. Surat pemberitahuan ini ditulis dengan bahasa resmi (*formal*) dan wajib dikirim secara resmi dengan pos surat tercatat. Sebaiknya surat tersebut dikomunikasikan juga ke alamat email pemilik.

Mengabaikan surat pemberitahuan ini akan sangat fatal. Sebaiknya hindari karena akan berakibat tuntutan hukum di kemudian hari. Terlambat mengirim surat ini dianggap kontrak berlanjut. Oleh karena itu, sebaiknya jangan keluar mendadak seperti satu bulan sebelum habis kontrak, karena biaya sewa dua bulan terakhir tetap akan dikenakan.

Hal ini berkaitan dengan masa tugas dari dinas. Penyewa akan dirugikan apabila pihak kantor tidak dapat lagi memberi penggantian biaya sewanya. Contoh surat pemberitahuan dapat dilihat pada Gambar 2.

#### TIPS DAN TRIK SEWA PROPERTI DI LUAR NEGERI

Mengetahui Cara Mencari Properti Sewa

Mencari tempat tinggal perlu melihat tampilan, kelengkapan, lingkungan, juga kecocokan dan kemampuan budget. Pada situs <https://www.numbeo.com/property-investment/> kita dapat memperoleh

informasi harga sewa rata-rata hunian pada suatu tempat di seluruh dunia. Namun, untuk mendapat informasi lebih akurat alangkah lebih baik jika langsung mengunjungi situs *rental property* yang ada di negara tersebut karena dilengkapi gambar, nomor kontak, harga, dan informasi lainnya. Sehingga jika berminat, dapat langsung membuat janji untuk bertemu dengan pemilik dan melakukan cek fisik sebelum menyetujui untuk menandatangani kontrak.

Proses mencari properti dapat dilakukan secara langsung dengan pemilik atau melalui agen. Sewa melalui agen ada keuntungannya karena dapat menjadi saksi dan membantu jika salah satu pihak tidak memenuhi hak dan kewajibannya. Agen ini akan terus mendampingi pihak yang menyewa sejak awal hingga selesai masa sewa. Agen dapat berupa kantor dengan banyak staf pengelola atau perorangan.

#### **MEMBUAT DOKUMENTASI FOTO BARANG PADA AWAL DAN AKHIR KONTRAK**

Dokumen *état des lieux* wajib dibuat oleh pemilik. Sebelum menandatangani dokumen kontrak dan melakukan serah terima, penyewa sebaiknya membuat dokumentasi berupa foto untuk setiap item barang pada awal kontrak dimulai. Dokumentasi foto ini juga dilakukan sekali lagi menjelang proses *état des lieux* kedua pada akhir kontrak. Penting dilakukan untuk bukti kebenaran kondisi awal dan akhir supaya bisa bernegosiasi saat pemilik mengenakan denda.

#### **MENGETAHUI CARA MEMBERSIHKAN DAN MEMELIHARA PROPERTI**

Selama tinggal di tempat sewa, pihak yang menyewa wajib menjaga kebersihan dan merawat properti. Untuk menghindari berkurangnya uang deposit, yang akan dipotong untuk membayar denda, lebih baik kita merawatnya alih-alih menganggapnya sebagai barang sendiri.

Umumnya pemilik menggunakan jasa *general cleaning* sebelum tempat

tersebut disewakan. Semestinya penyewa melakukan hal yang sama ketika selesai kontrak. Namun, kita dapat mencoba melakukan perawatan sendiri untuk mencegah kerusakan menjadi lebih parah yaitu dengan menggunakan alat dan produk sederhana seperti campuran soda kue, cuka, *coke*, atau pasta gigi, dan lain-lain. Produk ini sangat berguna untuk membersihkan karak seperti pada toilet atau *kitchen sink*. Obat kumur untuk membersihkan noda pada sofa atau kasur. Produk khusus lainnya untuk menghilangkan lemak pada kompor.

Segera memperbaiki kran yang retak atau patah karena apabila tidak, air dapat terus menetes dan bisa mengakibatkan rekening air membengkak. Kebocoran pada plafon/talang bila dibiarkan bisa membuat lembab, lapuk, dan lama-lama menjadi hancur.

Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran, pihak yang menyewa biasanya dibebankan kewajiban membayar asuransi gedung. Pada saat meninggalkan properti jangan lupa menghentikan kontrak asuransi ini dengan provider.

#### **MENGETAHUI CARA KERJA PERALATAN YANG BENAR**

Hal ini penting untuk menghindari terjadinya kesalahan pemakaian yang bisa mengakibatkan kerusakan. Contohnya kebiasaan memasak lama, seperti saat membuat rendang, akan menyebabkan suhu ruangan dapur menjadi panas. Ini berbahaya apabila jendela/pintu tidak dibuka atau *cooker hood* tidak dihidupkan. Suhu yang terlalu panas dapat memicu alat detektor kebakaran menjadi aktif. Alat ini akan menimbulkan bunyi sirene yang terhubung ke petugas keamanan setempat. Tentu ini akan mengganggu seluruh penghuni gedung.

#### **MEMAHAMI ATURAN LINGKUNGAN**

Terdapat aturan lisan dan tertulis yang harus dipatuhi penghuni baru. Hal-hal penting akan disampaikan oleh pemilik

properti pada saat bertemu. Dapat juga dilihat pada papan pengumuman di setiap lobi. Melanggar aturan dapat dikenakan teguran atau denda. Tetangga dapat mengajukan keluhan dan melaporkan ke petugas keamanan setempat. Contoh larangan menimbulkan suara berisik setelah pukul 10 malam, memarkir kendaraan bukan pada tempatnya, tidak meletakkan barang yang tidak sepatutnya di koridor atau balkon seperti jemuran atau rak sepatu, tidak menimbulkan asap atau bau tidak sedap yang dianggap mengganggu seperti saat membakar terasi atau ikan asin.

#### **MELAKUKAN PENDEKATAN PERSONAL**

Cara pendekatan yang mudah kepada pemilik dan tetangga dekat adalah dengan memberi tanda simpati berupa hadiah souvenir khas daerah Indonesia atau mempunyai kepandaian untuk bertutur dengan bahasa setempat. Niscaya hatinya akan luluh. Pemilik yang baik tidak akan mengenakan denda terhadap kerusakan akibat pemakaian. Tetangga pun dengan senang hati akan menerima kita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/>

*Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, A.S. Hornby

<https://www.dictionnaire-juridique.com/definition/etat-des-lieux>. Diakses 16 Juni 2021

<https://bailpdf.com/etat-des-lieux>. Diakses 18 Juni 2021

<https://legaltemplates.net/form/notice-to-vacate/> Diakses 18 Juni 2021

#### **BIONARASI PENULIS**

Yuly Astuti, Fungsional Penata Kanselera Madya pada Kementerian Luar Negeri. Pernah bertugas pada KBRI Lisbon dan Brussel. [astutiyuly270@gmail.com](mailto:astutiyuly270@gmail.com)

ANDI NUR SYAMSUDIN

# Kompaknya Sinergi Kawanan Semut



Pernakah Anda melihat sekumpulan semut yang sedang melintas di sudut-sudut bangunan atau tembok rumah? Apa yang Anda pikirkan saat melihat peristiwa tersebut?

**S**emut merupakan salah satu hewan yang memberikan inspirasi bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun ukuran tubuhnya kecil, namun semut membawa banyak hikmah yang dapat diteladani berdasarkan dari penelitian maupun kisah-kisahannya. Salah satu hal yang paling disorot dari koloni semut ini adalah tentang sinerginya. Kompaknya para kawanan semut ini menjadi ilham bagi manusia tentang pentingnya kerja sosial dalam masyarakat, terutama dalam hal tolong-menolong dan gotong-royong.

Anda tentu sering melihat koloni semut bekerja sama saling bahu membahu menggotong makanan yang mereka dapat untuk dibawa menuju sarang. Menariknya, makanan yang mereka bawa bahkan lebih berat 50% dari berat tubuh mereka sendiri. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian berjudul “The Physics of Cooperative Transport in Groups of Ants” pada 2015 oleh Weizmann Institute

of Science di Rehovot, Israel, dimana disebutkan bahwa semut-semut berjenis *crazy longhorn* dapat mengangkat objek yang lebih besar dari ukuran tubuh mereka bersama-sama, dipimpin oleh satu ekor semut. Jika mereka merasa tidak mampu, maka salah satu semut akan kembali ke sarang untuk memberitahu koloninya, bahwa ada makanan yang harus segera mereka angkut. Saat beban benar-benar berat, semut pemimpin kemudian ikut mengangkat beban. Meskipun gerakan mereka melambat karena tidak ada yang memimpin, hal tersebut menunjukkan betapa semut amat menjunjung tinggi kerja sama.

Selain kerja sama yang apik, semut juga dikenal memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dalam suatu koloni semut, biasanya terdiri dari beberapa ‘profesi’ yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Koloni semut biasanya diperintah oleh seekor ratu semut yang berukuran lebih besar

dan berusia lebih lama daripada semut lainnya. Ratu semut ini memproduksi telur-telur yang jumlahnya bisa mencapai ribuan. Oleh karena itu, keberadaan ratu semut menjadi sangat vital bagi keberlangsungan suatu koloni semut. Jika ratu semut mati, maka dalam beberapa bulan koloni semut tersebut akan musnah.

Berbanding terbalik dengan ratu semut, semut jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil. Semut jantan ini bertugas untuk membuahi sang ratu. Setelah berhasil membuahi sang ratu, dalam beberapa hari kemudian semut jantan tersebut akan mati. Selain itu, terdapat pula semut-semut pekerja yang tugas utamanya adalah mencari makanan, membangun sarang, dan merawat bayi-bayi semut. Koloni semut tersebut biasanya dilengkapi oleh semut tentara yang bertugas sebagai penjaga sarang. Keberagaman tugas dan tanggung jawab semut inilah yang mengilhami manusia dalam penerapan kehidupan sehari-hari, terutama dalam berorganisasi.

#### **INSPIRASI SEMUT: DARI KISAH AGAMA HINGGA PAHLAWAN SUPER**

Berbagai keistimewaan yang dimiliki oleh semut tersebut rupanya diabadikan oleh Allah swt menjadi salah satu nama surat dalam Al Qur'an, yaitu An-Naml. Surat ke-27 dalam Al Qur'an ini mengisahkan tentang seekor semut yang memperingatkan rekan-rekannya untuk masuk ke dalam sarang. Saat itu, Nabi Sulaiman dan pasukannya akan melintas melalui mereka yang sedang mencari makan di luar. Mengetahui bahwa mereka adalah makhluk kecil yang sulit dilihat dengan mata manusia, seekor semut lantas menyerukan koloninya agar segera masuk ke dalam sarang supaya tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan pasukannya. Seperti yang tercantum dalam firman Allah:

*“Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia, dan burung, lalu mereka berbaris dengan tertib. Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, “Wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu,*

*agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedang mereka tidak menyadari.” (QS. An-Naml : 18)*

Seperti yang diketahui di dalam ajaran Islam, Nabi Sulaiman diberikan mukjizat oleh Allah agar dapat memahami bahasa binatang. Mendengar perintah semut pengintai kepada para temannya, Nabi Sulaiman tersenyum, kemudian menyuruh pasukannya untuk berhenti dan menunggu sampai seluruh semut masuk ke dalam sarang. Nabi Sulaiman lantas bersyukur karena Allah telah menganugerahkan kemampuan yang dahsyat kepadanya, sebagaimana diabadikan dalam ayat selanjutnya:

*“Tuhanku, anugerahilah aku kemampuan untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepada kedua orang ibu-bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmatMu ke dalam golongan hamba-hambaMu yang shaleh.” (QS. An-Naml : 19)*

Kisah koloni semut di dalam Al Qur'an tersebut menggambarkan betapa logis dan cemerlangnya pemikiran seekor semut dalam menyiapkan langkah-langkah mitigasi risiko. Karena semut berukuran sangat kecil bahkan hampir tidak ada yang menoleh ke bawah untuk memperhatikan semut, maka mereka pun harus melakukan langkah antisipasi. Menariknya, semut tahu bahwa manusia biasa tidak memperhatikan mereka sehingga tidak akan menyadari bila telah menginjak semut. Dengan demikian, kalimat peringatan yang disampaikan semut kepada koloninya merupakan pemikiran yang logis.

Di dalam dunia hiburan, semut rupanya juga menjadi inspirasi munculnya tokoh superhero yang dikenal pada komik maupun industri film lebar, yang bernama Ant-Man. Kehebatan semut dalam berkomunikasi dengan koloninya ini menjadikan salah satu kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh Ant-Man. Di dalam cerita fiksi versi komiknya, superhero ini mampu mengendalikan segala macam jenis semut lainnya untuk bersama-sama

bergotong royong menjalankan misi tertentu. Tak jauh berbeda, pada versi layar lebarnya pun Ant-Man dikisahkan memiliki kekuatan serupa, hanya saja alur ceritanya yang berbeda. Kekuatan gotong royong dari koloni semut ini tampaknya merupakan salah satu wujud manifestasi dari ungkapan peribahasa yang berbunyi “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”.

Berbagai kehebatan semut yang telah disampaikan tersebut hendaknya menjadi renungan agar tidak memandang remeh terhadap sesuatu hal yang kecil. Hewan berukuran kecil tersebut ternyata banyak mengilhami kehidupan manusia sehari-hari. Selain kerja sama, semut mengajarkan tentang arti upaya yang dimulai dari diri sendiri dan jangan meremehkan usaha yang hanya dilakukan satu orang untuk menyelesaikan masalah besar. Setiap individu memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai hal dalam mencapai tujuan maupun visi misi tertentu, seperti pembagian tugas dan tanggung jawab semut tadi. Jika kemampuan individu tersebut dapat dikoordinasi dengan baik, niscaya mampu memenuhi berbagai tujuan yang kelihatannya tidak dapat tercapai apabila dibandingkan dengan mengerjakan secara mandiri.



GALUH ARIELIYNA ANGGRAENI S.

# TIPS MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI

*Pandemi virus Corona tidak hanya mengancam kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental setiap individu. Tidak hanya rasa takut, efek psikologis yang ditimbulkan pun bisa berdampak serius. Kesehatan mental adalah bagian dari kesehatan yang tidak bisa dilepaskan. Sehat secara mental adalah keadaan ketika individu merasa sejahtera, baik secara psikologis, emosional, ataupun secara sosial.*

**P**andemi virus Corona tidak hanya mengancam kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental setiap individu. Tidak hanya rasa takut, efek psikologis yang ditimbulkan pun bisa berdampak serius. Kesehatan mental adalah bagian dari kesehatan yang tidak bisa dilepaskan. Sehat secara mental adalah keadaan ketika individu merasa sejahtera, baik secara psikologis, emosional, ataupun secara sosial.

Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan damai, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar. (direktorat promosi Kesehatan, 2018)

Seperti halnya kesehatan fisik, kesehatan mental juga tidak boleh luput dari perhatian rekan-rekan, lho. Jika kesehatan mental terganggu, kondisi fisik dan kualitas hidup juga bisa menurun. Kesehatan mental adalah bagian dari kesehatan yang tidak bisa dilepaskan. Sehat secara mental adalah keadaan ketika individu merasa sejahtera, baik secara psikologis, emosional, ataupun secara sosial. Orang yang sudah mencapai aktualisasi diri juga umumnya sehat secara mental. (Nareza, meva dr, 2020) Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk.

Penyakit mental dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, namun juga dapat menurunkan prestasi di sekolah dan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menjalankan pola hidup sehat.

Berikut beberapa tips untuk menjaga Kesehatan mental di masa pandemi:

#### MELAKUKAN AKTIVITAS FISIK

Berbagai olahraga ringan, seperti lari kecil disekitar rumah 15-30 menit, diharapkan dengan melakukan aktivitas fisik, tubuh Anda akan memproduksi hormon *endorfin* yang dapat meredakan stres, mengurangi rasa khawatir, dan memperbaiki *mood* Anda.

Latihan peregangan dan pernapasan juga dapat membantu Anda untuk menenangkan diri. Jangan lupa untuk berjemur di bawah sinar matahari pagi untuk meningkatkan sistem imun.

#### MEMILIKI ORANG YANG DAPAT DIPERCAYA

Tujuannya untuk bercerita atau mengeluarkan keluh kesah. Jika tidak memiliki orang yang dianggap dapat

dipercaya untuk mencurahkan isi hati dapat menggunakan bantuan profesional seperti psikolog.

#### SELF-TALK DAN BERSYUKUR

*Self-talk* adalah ketika kamu berusaha untuk berbicara kepada diri sendiri mengenai apapun yang kamu rasakan. Afirmasi positif yang disampaikan saat *self-talk* mampu menurunkan beberapa risiko gangguan kesehatan mental. Antara lain mengurangi kecemasan, menghilangkan persepsi negatif, dan memberi kesempatan untuk mengontrol diri.

Dengan menerapkan cara menjaga kesehatan mental yang baik saat pandemi COVID-19, kamu akan lebih siap untuk menjalani hari dan bisa melakukan hal produktif lainnya. Karena salah satu kunci dari tubuh yang sehat adalah hati yang gembira. Serta harus disadari mau tidak mau, saat ini kita memang dalam kondisi pandemi COVID-19. Lebih bijak kembali jikalau kita harus lebih banyak bersyukur dibandingkan mengeluh, karena kita masih diberikan kesempatan untuk menjalani kehidupan.

#### KOMUNIKASI YANG BAIK

Bagi yang telah berumah tangga, komunikasi adalah kunci untuk keberlangsungan pernikahan. Baik suami maupun istri harus saling terbuka menyampaikan keinginannya.

Menurut Iman, dengan adanya sistem kerja Work From Home (WFH), maka 24 jam penuh kegiatan dilakukan di rumah sehingga kemungkinan ribut lebih banyak karena komunikasi yang tidak sesuai.

“Misal si suami maunya dilayani, sedangkan istri maunya dipuji, mau suaminya bangun pagi. Tapi kalau hal ini tidak saling dikomunikasikan sama-sama tidak tahu, maka jadi sering bertengkar,” ucapnya. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi keharmonisan rumah tangga, termasuk juga dengan anggota keluarga yang lain

seperti anak. “Anak juga diajak diskusi maunya apa. Diajak ngobrol sehingga semua dapat berjalan dengan baik,” imbuh Iman. (Satuan tugas penanganan COVID-19, 2021)

#### MELUANGKAN WAKTU ISTIRAHAT

Dengan adanya sistem kerja WFH tidak dapat dipungkiri jam kerja menjadi tidak teratur. Banyak yang harus bekerja hingga larut malam. Dari hal tersebut mungkin dapat dibuat jadwal istirahat serta meluangkan waktu bersama keluarga, seperti: berolahraga pagi bersama, masak Bersama dan bermain dengan anak.

#### MELAKUKAN HOBI YANG DISUKAI

Banyak sekali hal berikut yang mungkin menjadi hobi kamu, mulai dari bercocok tanam, bermain musik, melukis, memasak, bermain game, hingga beres-beres. Apapun hobi yang kamu sukai, jangan lupa untuk melakukannya, ya! Melalui aktivitas yang disukai, pikiran akan menjadi lebih tenang, fresh, dan tentunya hati pun senang.

#### KURANGI ASUPAN BERITA

Membaca informasi atau berita memang diperlukan, namun jangan sampai hal itu membuat kamu cemas. Terlalu banyak mengonsumsi berita dengan topik tertentu dapat membuat kesehatan mental juga terganggu. Makanya, kamu hanya perlu membaca 1-2 berita setiap harinya dari sumber yang terpercaya.

RIZKI HENDRIAN KHOTIBIANTO

# SI MANIS DARI KOTA PONTIANAK

*Tepi paret banyak biawak  
Mirep kadal, besak warnenye  
Jalan-jalan ke kote Pontianak  
Luangkan waktu rase kulinernye*



*Apa yang terlintas di pikiran kita ketika kata 'Pontianak' diucapkan seseorang? Tugu Khatulistiwa, Kalimantan, Sungai Kapuas, Perayaan Imlek terbesar, atau Durian khususnya? Iya, itu betul semua! Mungkin ada tambahan lain di pikiran kawan-kawan semua.*

**S**ebagian besar wisatawan yang datang ke Pontianak datang untuk menemukan kepuasan mata untuk melihat tempat wisata buatan manusia hingga wisata alami karya Sang Maha Pencipta. Dari alam yang masih alami tanpa rawatan, alam yang sudah dikelola oleh pemerintah daerah, hingga karya yang sengaja dibangun oleh pihak swasta dan dikelola oleh penduduk lokal.

Beragamnya etnis di kota Pontianak menghadirkan beragam wisata yang dapat memanjakan mata para *traveller*. Lalu, bagaimana dengan memanjakan perut?

Tak kalah dengan wisatanya, kota Pontianak juga memiliki beragam kuliner dari yang sudah terkenal halal, hingga yang non-halal bagi umat muslim. Apa sajakah itu?

#### **PISANG GORENG PONTIANAK (PISANG GORENG SRIKAYA)**

Pernahkah Anda mencoba pisang goreng khas kota Pontianak? Di luar Pontianak, sajian ini dikenal dengan nama Pisang Goreng Pontianak, tetapi di area Pontianak dan sekitarnya, sajian ini lebih dikenal dengan sebutan Pisang Goreng Srikaya.

#### **Apa yang menarik dari Pisang Goreng Pontianak (Pisang Goreng Srikaya)?**

Tepat di kota yang dilintasi garis khatulistiwa ini, terlahir pisang goreng yang berbahan utama pisang kepok. Beberapa kota lain di Indonesia mungkin ada pula yang memproduksi pisang goreng dengan bahan pisang kepok, tetapi tentu saja dengan rasa yang berbeda.

Pisang kepok dari kota Pontianak terkenal dengan rasanya yang sangat manis. Pisang kepok ini biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan *pisang nipah*. Masyarakat dapat mengkreasikannya menjadi berbagai sajian, salah satunya adalah pisang goreng ini.

Tidak jauh berbeda dengan pisang goreng pada umumnya, bahan-bahan yang digunakan

antara lain pisang nipah (pisang kepok), tepung terigu, tepung beras, wijen hitam, wijen putih, air dingin (dari kulkas), gula pasir, garam, srikaya, dan minyak goreng.

Untuk pecinta kuliner yang akan berkunjung ke Pontianak. Tidak sulit untuk menemukan lokasi penjualan pisang goreng ini. Beberapa lokasi dapat kita kunjungi untuk mencicipi nikmatnya sajian ini. Beberapa lokasi tersebut antara lain:

1. Warung Kopi (Warkop) Suka Hati. Jalan Tanjung Pura No. 17, Benua Melayu Laut, Pontianak Selatan, Kota Pontianak.
2. Warung Kopi (Warkop) Winny. Jalan Gajah Mada No. 33, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Kota Pontianak.
3. Warung Kopi (Warkop) Djaja. Jalan Tanjung Pura No. 19, Benua Melayu Laut, Pontianak Selatan, Kota Pontianak.
4. Warung Kopi (Warkop) Waru. Jalan W.R. Supratman No. 2, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Kota Pontianak.
5. Aming Coffe. Jalan Haji Abbas 1 No. 157, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Kota Pontianak.
6. Pisang Srikaya Dev Yo. Jalan Antasari, Darat Sekip, Pontianak Kota, Kota Pontianak.

Pisang goreng ini sudah terkenal mashyur di kota ini. Biasanya wisatawan dan warga lokal menikmati sajian ini sambil bersantai minum kopi. *Yup*, betul, pelengkap sajian ini adalah kopi. Maka tak heran, sebagian besar penjualan dari pisang goreng ini ada di warung kopi yang tersebar massif di kota ini.

Tidak ada promosi khusus dari pisang goreng ini. Para pedagang hanya menyajikannya dalam daftar menu tanpa harus membuat promosi dalam dunia maya.

Beberapa penjual memang terhitung baru dalam menjual pisang goreng ini. Berbeda dari yang lain, Warung Kopi Suka Hati telah menjalankan penjualan pisang goreng dan selai berbahan dasar srikaya lebih dari 70 tahun lalu.

## KOPI ASIANG

Salah satu pemandangan paling fenomenal bagi wisatawan dan perantau yang datang ke Pontianak adalah warung kopi yang tumbuh menjamur di sudut-sudut kota. Mulai remaja hingga dewasa, dari usia belasan hingga puluhan, motor matic hingga mobil besar, hampir tiap malam memenuhi warung-warung kopi di kota ini.

Beberapa orang menyebut kota ini dengan sebutan 'Kota Seribu Warung Kopi'. Hampir di setiap titik di kota ini didirikan sebuah warung kopi. Bagi kita yang baru melihat dan bertanya-tanya apa yang menarik dari sebuah warung kopi yang tiap malam ramai dikunjungi ternyata jawabannya adalah budaya. Budaya lokal soal *ngopi* lestari hingga kini.

Bicara warung kopi, terdapat satu warung kopi yang sudah menjadi legenda, warung kopi itu adalah Warung Kopi Asiang. Masyarakat lebih mengenal warung ini dengan nama Warung Kopi Engkoh Asiang.

Warung Kopi Engkoh Asiang terletak di Jalan Merapi, Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak, Kota Pontianak. Tepatnya, warung ini ada di tengah kota, tak jauh dari Khatulistiwa Plaza.

### **Apa yang menarik dari Warung Kopi Asiang?**

Koh Asiang, dia adalah peracik kopi yang terkenal dengan teknik khas meramu kopi telanjang dada. Alasan utama darinya bertelanjang dada tentu saja bukan untuk mengejar 'viral', Koh Asiang melakukannya karena hawa panas yang harus diterimanya dengan berdiri di depan ketel dan panci air panas. Berjalan seiring waktu, ini menjadi daya tarik dan ciri khas dari warung kopi miliknya.

Bahan kopi yang digunakan juga hampir sama dengan kopi pada umumnya, nilai tambahnya : kopi yang digunakan adalah kopi robusta yang telah dipilih dan diramu sendiri sehingga memiliki cita rasa yang berbeda.



FOTO : RIZKI HENDRIAN KHOTIBIANTO



Mayoritas warung kopi beroperasi dari pukul 8 pagi hingga 12 malam. Berbeda dengan umumnya, Warung Kopi Koh Asiang mulai beroperasi pukul 5 pagi hingga 5 sore. Saking *legend*-nya, tak jarang terlihat penuhnya pengunjung memadati warung ini walau masih pukul 5 pagi.

#### BINGKE

Bingke, sebuah makanan khas kota Pontianak yang bertekstur lembut, rasa manis, dan memiliki bentuk bunga yang khas. Terdapat beberapa varian rasa mulai dari pandan, durian, cokelat, pisang, daging, susu, hingga keju. Makanan ini sangat digemari oleh wisatawan lokal maupun masyarakat sekitar. Khusus di bulan Ramadhan, makanan ini akan lebih banyak ditemui di berbagai pinggir jalan sebagai makanan pelengkap berbuka puasa.

Di luar bulan Ramadhan, Bingke dapat ditemui di beberapa lokasi, antara lain:

1. Toko Bingke Al Fajar. Jalan Adi Sucipto No. 8, Pontianak.

2. Toko Bingke Kamboja. Jalan Tanjung Pura No. 310, Pontianak.
3. Toko Bingke Merdeka. Jalan Merdeka Barat, Pontianak.

Dalam pembuatannya, makanan ini menggunakan bahan tepung terigu, vanila, garam, gula pasir, santan, kental manis, susu, dan mentega cair.

#### ROTI ALIONG

Roti Aliong atau yang biasa dikenal wisatawan dengan sebutan Roti Srikaya, Aliong adalah roti kukus berwarna putih yang diisi selai srikaya. Roti khas Pontianak ini adalah roti khas yang terlahir dari masyarakat Tionghoa.

Jika diamati sekilas, Roti Aliong mirip dengan Bakpao. Berbeda dengan Bakpao, Roti Aliong ini memiliki tekstur yang sangat lebut, empuk, dan diisi dengan olesan selai srikaya. Dalam pembuatannya, roti ini dibelah menjadi dua bagian dan pada bagian belahan diisi dengan selai srikaya.

*Sebenarnya, tak hanya empat kuliner ini yang ada di Kota Pontianak. Masih banyak sajian kuliner yang dapat memuaskan para pecinta kuliner di kota Khatulistiwa ini. Yang pasti, jalan-jalan ke Pontianak akan memuaskan mata dan perut. Jalan-jalan ke sini yuk!*

ARDES M. Y. SITANGGANG

## RESENSI

# Ubah Dunia dengan Opinimu, “Kiat Sukses Menulis Opini di Media Massa”

PENULIS : ERI HARIYANTO  
PENERBIT : TRUSTCO



*Menulis merupakan upaya untuk membuat suatu catatan atau informasi pada suatu media, dengan menggunakan huruf. Hasil dari tulisan tersebut akan selalu tercatat dan menjadi suatu keabadian, apalagi di jaman digital saat ini. Tulisan kita di blog, situs, atau di media cetak akan tersimpan dan tercatat. Catatan tersebut, merupakan suatu bentuk nyata dari pengalaman, atau ilmu yang akan bermanfaat bagi yang membacanya. Tidak hanya manfaat, tulisan juga membuka wawasan dan mengubah pemikiran atas sesuatu ide. Mengubah dan membuka wawasan dengan menulis opini merupakan salah satu caranya, dan penulis menuangkan bagaimana mengubah dunia dengan menuliskan pemikiran ataupun opini kita.*

*Dengan mengetahui jenis tulisan yang ada, kreatifitas dan ide penulis akan bisa dikombinasikan dengan baik, misal kombinasi dongeng dengan cerita modernisasi yang tentunya bisa menarik minat pembaca.*

---

Tulisan sebagaimana hobi/profesi lainnya, harus dimulai. Pada bab I, bagaimana kita memulai dikupas dengan memberikan motivasi dan semangat dalam menulis. Terdapat banyak hal yang bisa memotivasi kita untuk menulis, seperti meningkatkan literasi, mengungkapkan pemikiran bahkan sampai kepada menulis untuk mendatangkan rezeki. Mendapatkan semangat untuk menulis tersebut akan mendorong kita untuk menulis sesuai dengan “*passion*” kita. Pembahasan dilanjutkan dengan bab ke dua yaitu untuk menggali ide dan kreativitas penulis. Mendapatkan ide bisa dari mana saja, dari tulisan yang sudah ada sebelumnya, sudut pandang yang berbeda, bahkan dari hal sepele, bisa menjadi tulisan yang bagus dan menarik perhatian. Hal ini tentunya membutuhkan kreatifitas dan kemampuan penulis. Dalam bab kedua, penulis memberikan beberapa tips untuk mendapatkan ide dan kreatifitas dalam menulis.

Kreativitas dan ide tentunya tidak cukup untuk membantu kita menulis, di bab selanjutnya penulis menjelaskan bagaimana ide dan kreatifitas kita dituangkan dengan lancar pada saat menulis. Teknis menulis dengan menggunakan “*mind map*” merupakan salah satu caranya. Dengan metode dan teknik penulisan yang diberikan, maka semoga penulis baru bisa terbantu dalam membuat suatu tulisan. Akan tetapi, menulis tulisan, tentunya kita juga harus tahu, jenis-jenis tulisan yang ada, sehingga ide dan kreatifitas bisa dikombinasikan dengan bentuk tulisan apa yang akan kita buat. Dengan mengetahui jenis tulisan yang ada, kreatifitas dan ide penulis

akan bisa dikombinasikan dengan baik, misal kombinasi dongeng dengan cerita modernisasi yang tentunya bisa menarik minat pembaca.

Setelah menuliskan tentang mendapatkan ide, kreatifitas dan teknik penulisan yang lebih baik, maka bab selanjutnya akan membahas penulisan opini. Tulisan opini mempunyai karakter yang berbeda, dikarenakan tulisan tersebut merupakan ide/pemikiran penulis yang akan dimuat di media cetak/massa. Maka tidak lepas dari aturan ataupun ketentuan tentang kode etik jurnalistik. Sehingga dalam penulisan opini, aturan jurnalistik juga berlaku. Bagian 6 buku ini menjelaskan secara rinci tentang apa dan bagaimana menulis artikel opini. Mulai dari langkah-langkah penulisan, sampai dengan cara memilih judul yang menarik.

Setelah selesai menulis artikel opini dengan kaidah-kaidah jurnalistik tersebut, tentunya sebelum dikirimkan ke media cetak, harus melewati proses sunting atau *editing*. Bagian ketujuh buku ini juga cara menyunting untuk naskah opini, cara dan teknik menyunting tulisan opini. Tentunya diperlukan teknik dan kiat-kiat tertentu agar tulisan opini kita layak dipublikasikan, semuanya terdapat didalam buku ini. Bahkan, alamat pengiriman untuk naskah opini kita juga ada lengkap di dalam buku ini. Jika tertarik dan ingin menulis opini dan ingin dipublikasikan, silahkan membaca buku ini. Terdapat juga lampiran tentang opini penulis yang sudah dipublikasikan. Jadi, tunggu apa lagi, silahkan di baca bukunya.



FOTO : ANGGA SUNDA PRIMA

# GALERI PALEMBANG

## RUMAH LIMAS H. BAYUMI

*Rumah Limas H. Bayumi adalah rumah limas yang pertama kali didirikan di Kota Palembang, tepatnya di Ilir Timur I. Sisi luar rumah Limas H. Bayumi ini terlihat memanjang, yang melambangkan status sosial sang pemilik rumah, yang merupakan keturunan sultan. Sementara di bagian dalamnya terdapat tingkatan-tingkatan yang melambangkan perbedaan kasta dari setiap anggota keluarga.*



# KANG EDU

CERITA & ILUSTRASI : BIMO ADI



# STOP

A person in a light blue shirt is standing behind a wooden table, with both hands raised in a 'stop' gesture. In the foreground, another person's hands are visible, holding a brown envelope. The scene is framed by a dark, torn-paper-like border at the top and bottom.

# GRATIFIKASI

[gol.kpk.go.id](http://gol.kpk.go.id)

Laporan gratifikasi yang disampaikan melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL) akan diproses oleh KPK dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja sejak laporan dinyatakan lengkap dan diterima oleh KPK.

Majalah Edukasi Keuangan mewakili  
Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan  
berhasil meraih penghargaan

**GOLD WINNER**

**THE BEST OF GOVERNMENT INHOUSE  
MAGAZINE (INMA) 2021**



dalam ajang penghargaan



yang diselenggarakan oleh



ISSN: 2086-4833



9 772086 483008